



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *TURJUMAN* AL-
QUR'AN METODE *UMMI* PADA SISWA KELAS VII
SMP ISLAM HIDAYATULLAH BANYUMANIK
TAHUN 2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Lilik Karimul Akbar

NIM. 20.61.0033

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lilik Karimul Akbar
NIM : 20.61.0033
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 16 September 2024

Yang menyatakan



Lilik Karimul Akbar

NIM. 20.61.0033

NOTA PEMBIMBING

Lam : 2 eksemplar

Ungaran, 16 September 2024

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Lilik Karimul Akbar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menulis dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini.

Kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Lilik Karimul Akbar

NIM : 20.61.0033

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an Metode
Ummi pada Siswa Kelas VII SMP Islam Hidayatullah
Banyumanik Tahun 2024.

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqasahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

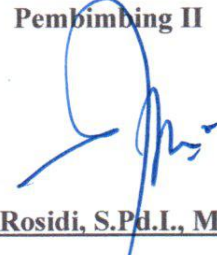
Pembimbing I



Rina Priatni, M.Pd.I

NIDN. 0629128702

Pembimbing II



Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 0603038203

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi Pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an Metode *Ummi* pada Siswa Kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Tahun 2024.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Lilik Karimul Akbar

NIM. 20.61.0033

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 05 Oktober 2024

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDA RIS

Pembimbing I

Rina Priani, M.Pd.I.

NIDN. 0629128702

Pembimbing II

Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 0603038203

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag. M.S.I.

NIDN. 06006077004

Penguji I

Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 0626018507

Sekretaris Sidang

Rina Priani, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 0629128702

Penguji II

Drs. H. Matori, M.Pd.

NIDN. 0613016606

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Hj. Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.

NIDN. 06006077004

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sungguh, Kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?.

(Q.S. Al-Qamar:17)

(Departemen Agama RI, 2019: 529)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil Aalamin, puji syukur kepada Allah SWT.
Terimakasih atas curah rahmat dan karunia-Mu yang telah memberikan
kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater saya:
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.
Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Penulisan huruf :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)

ط	Ta'	t	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	' (apostrof)	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Vokal:

َ	Fathah	Ditulis " <i>a</i> "
ِ	Kasroh	Ditulis " <i>i</i> "
ُ	Dhammah	Ditulis " <i>u</i> "

C. VOKAL PANJANG:

اَ	Fathah + alif	Ditulis " <i>ā</i> "	جاهلية	Jāhiliyah
اِي	Fathah + alif Layin	Ditulis " <i>ā</i> "	تنسى	Tansā
اِي	Kasrah + ya'	Ditulis " <i>ī</i> "	حكيم	Hakim

	Mati			
وُ+و	Dlammah + wawu mati	Ditulis “ <i>u</i> ”	فروض	Furūd

D. Vokal rangkap:

ا+و	Fathah + ya’ mati	Ditulis “ <i>ai</i> ”	بينكم	Bainakum
وُ+و	Fathah + wawu mati	Ditulis “ <i>au</i> ”	قول	Qaul

E. Huruf rangkap karena tasydid (ّ) ditulis rangkap:

دّ	Ditulis “ <i>dd</i> ”	عِدّة	‘Iddah
نّ	Ditulis “ <i>nn</i> ”	مِنّا	Minna

F. Ta’ Marbutah:

1. Bila dimatikan ditulis *h*:

حكمة	Hikmah
جزية	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa arab yang sudah diserap kedalam bahasa indonesia)

2. Bila Ta’ Marbutah hidup atau berharakat maka ditulis *t*:

زكاة الفطر	Zakāt al-fiṭr
حياة الانسان	Ḥayāt al-insān

G. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof (‘)

أَنْتُمْ	A’antum
أَعْدَد	U’iddat
لَنْ شُكْرْتُمْ	La’insyakartum

H. Kata sandang alif + lam

Al-qamariyah	القران	al-Qur'ān
Al-syamsiyah	السماء	al-samā'

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat:

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran *Turjuman Al-Qur'an Metode Ummi* pada Siswa Kelas VII SMP Islam Hidayatullah Tahun 2024”. Berkat ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, manusia termulia yang telah menerima wahyu Al-Qur'anul Karim, mukjizat yang kekal sepanjang masa. Semoga kita semua termasuk dalam golongan umat yang berhak mendapatkan syafaat beliau hingga hari kiamat. Aamiin.

Selanjutnya penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil. Yang telah memberikan motivasi, dorongan, dukungan, bimbingan serta saran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M.Hum. selaku Rektor UNDARIS yang telah bekerja keras untuk mengelola dan membina Pendidikan di UNDARIS.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang senantiasa membimbing Mahasiswa.

3. Ibu Rina Priani, M.Pd,I selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan memberikan motivasi yang sangat berharga bagi penulis.
4. Bapak Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan memberikan motivasi yang sangat berharga bagi penulis.
5. Kepada Seluruh bapak ibu dosen UNDARIS terkhusus dosen Fakultas Agama Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh jenjang S1.
6. Terimakasih untuk diri saya, istri dan ana-anak yang selalu semangat di ajak berjuang, terkhusus Bapak, Ibu (kandung dan mertua), kakak dan adek-adek saya yang telah menyayangi, mendukung, serta selalu mendo'akanku dalam setiap langkah-langkahku.
7. Terimakasih kepada semua pihak sekolah SMP Islam Hidayatullah Banyumanik yang sudah memberi kesempatan dan berkenan membantu saya dalam penelitian.
8. Kepada teman-teman Fakultas Agama Islam Angkatan 2020 yang selalu memberikan dorongan, semangat dan motivasi kepada penulis, terkhusus kepada yang selalu menemani dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Segala bantuan dan bimbingan yang telah penulis terima merupakan anugerah yang tak terhingga nilainya, sehingga tak ada daya bagi penulis untuk

Segala bantuan dan bimbingan yang telah penulis terima merupakan anugerah yang tak terhingga nilainya, sehingga tak ada daya bagi penulis untuk membalasnya selain dengan menyampaikan doa tulus, "Jazakumullah khairan katsira," semoga Allah membalas segala kebaikan dengan limpahan pahala..

Penulis pun sepenuhnya menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan yang hakiki. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, agar dapat menjadi petunjuk dan bekal bagi penyempurnaan di masa mendatang. Meski sederhana, kiranya apa yang tertuang dalam karya ini mampu memberi manfaat, walau sekecil apapun bentuknya.

Wassalamu'alaikum WR. WB.

Ungaran, 16 September 2024



Lilik Karimul Akbar

NIM. 20.61.0033

ABSTRAK

LILIK KARIMUL AKBAR. *Implementasi Pembelajaran Turjuman Al-Qur'an Metode Ummi pada Siswa Kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Tahun 2024. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2024.*

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan ketertarikan penulis terhadap implementasi pembelajaran turjuman Al-Qur'an metode ummi pada siswa kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik. Di sekolah ini, implementasi pembelajaran Turjuman menjadi salah satu mata pelajaran penting untuk meningkatkan pengetahuan mengenai arti perkata dan perkalimat ayat, doa ataupun hadits yang dihafalkan, yang mana belum banyak diterapkan di sekolah-sekolah formal lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan implementasi pembelajaran turjuman Al-Qur'an metode Ummi pada siswa kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Tahun 2024, dan (2) Mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat dalam implementasi pembelajaran turjuman Al-Qur'an metode Ummi pada siswa kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Tahun 2024.

Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan secara interaktif yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) implementasi pembelajaran turjuman Al-Qur'an metode Ummi pada siswa kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Tahun 2024 mengikuti tiga tahapan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. (2) Faktor pendukung implementasi pembelajaran turjuman Al-Qur'an metode Ummi ini meliputi kompetensi guru dan manajemen kelas yang baik, tersedianya buku ajar guru dan pegangan siswa, fasilitas ipad dan video panduan, suasana belajar yang menyenangkan, lingkungan belajar yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu, kelompok yang kurang ideal dan beda tingkat jilidnya, hambatan teknis saat proses pembelajaran bersama-sama dalam satu lokasi.

Kata kunci: Pembelajaran, Turjuman Al-Qur'an, Metode Ummi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori.....	11
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Setting Penelitian.....	25
C. Sumber Data.....	25
D. Metode Pengambilan Data.....	28
E. Analisa Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan.....	80
BAB V PENUTUP.....	97

A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Data struktur organisasi SMP Islam Hidayatullah Banyumanik.....	40
Tabel 4. 2	Data jumlah siswa dan wali kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik	40
Tabel 4. 3	Data guru mata pelajaran kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik	41
Tabel 4. 4	Data jadwal turjuman SMP Islam Hidayatullah Banyumanik	43
Tabel 4. 5	Data kelompok 1 turjuman Al-Qur'an kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik.....	43
Tabel 4. 6	Data kelompok 2 turjuman Al-Qur'an kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik.....	44
Tabel 4. 7	Data kelompok 3 turjuman Al-Qur'an kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik.....	45
Tabel 4. 8	Data kelompok 4 turjuman Al-Qur'an kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik.....	46
Tabel 4. 9	Data kelompok 5 turjuman Al-Qur'an kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik.....	47
Tabel 4. 10	Data kelompok 6 turjuman Al-Qur'an kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Surat Selesai Penelitian

Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi Gedung, Pembelajaran dan Media Pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang disusun secara terencana kemudian diterapkan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, juga melatih keterampilan yang bias membentuk perilaku seseorang dalam kehidupan. Pendidikan juga diartikan pondasi dalam meningkatkan belajar seseorang perantara proses kegiatan belajar dan mengajar, terkhusus Pendidikan Agama Islam. Selain itu, pendidikan agama juga tertuliskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bagian standar isi pasal 1 bahwa: *“Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan”*.

Membahas mengenai pendidikan agama, salah satu aspek pendidikan yang kurang peminatnya adalah pendidikan Al Qur'an. Pada umumnya orang tua zaman sekarang lebih mementingkan pendidikan formal yang berbasis umum. Maka sebagai langkah pertama dalam meletakkan pondasi agama yang kuat bagi seorang anak untuk persiapan mengarungi kehidupan, orangtua harus memperhatikan pendidikan agama anak. Dengan pondasi agama yang kuat, anak bisa menjadi baik perilakunya dan bijaksana dalam

bersikap, menentukan langkah dan keputusan, karena itulah pendidikan agama Islam adalah jiwa dari pendidikan (Maskur, 2021).

Pada zaman milenial ini atau biasa disebut dengan Gen Z, tepatnya setelah pandemi COVID 19, teknologi berkembang sangat pesat, sehingga berdampak perubahan perilaku, pembinaan akhlak dan agama yang terus menerus berkembang. Melihat realita sekarang ini sangat dibutuhkan dalam memunculkan minat anak untuk belajar Al Qur'an sejak dini. Dengan kejadian tersebut tentulah orang tua harus mendukung, mendorong dan mengarahkan anak bisa ikut belajar membaca Al Qur'an dan membantu anak agar bisa memahami isi Al Qur'an.

Membaca, memahami dan mengamalkan Al Qur'an merupakan pedoman meningkatkan keimanan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan menjadi sebaik-baiknya manusia. Sebagaimana disampaikan dalam hadits Rasulullah SAW, di kitab Shahih Bukhari nomor 4639, yang tertera di aplikasi Ensiklopedi Hadits milik lidwa pusaka (Lidwa, 2015) :

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ
 أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ
 النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو
 عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي
 مَقْعَدِي هَذَا

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku Alqamah bin

Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman membacakan (Al Qur`an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini." (HR. Bukhori : 4639)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa orang yang paling baik adalah yang belajar Al-Qur`an dan yang mengajarkannya. Pemahaman terhadap Al-Qur`an sangat perlu sekali bagi umat Islam. Al-Qur`an sebagai kitab suci terakhir memiliki panduan hidup yang luas bagi umat manusia. Allah berfirman dalam QS. Al Baqarah ayat 185 :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ
سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۗ
وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya : “Bulan Ramadhan adalah bulan yang didalamnya diturunkan Al-Qur`an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil). Oleh karena itu, siapa di antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada bulan itu, berpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari (yang ditinggalkannya) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak

menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur.” (QS. Al-Baqarah:185). (Tim Nur-Publishing, 2019:28)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an sebagai petunjuk manusia, jadi pengajaran Al-Qur'an haruslah dilakukan dengan metode yang tepat dan efektif agar para siswa tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalam Al-Qur'an . Metode *Ummi* adalah salah satu metode yang mengedepankan prinsip “Mudah, Menyenangkan, dan Menyentuh Hati”. Metode ini menggunakan pendekatan yang integrative dengan memanfaatkan potensi belajar siswa secara optimal, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Menurut *Ummi Foundation* (2019:25), metode ini telah terbukti afektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di berbagai tingkatan pendidikan.

Salah satu lembaga pendidikan formal di Banyumanik dalam Pendidikan Agama Islam yang memfokuskan perhatiannya pada pendidikan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Ummi* yakni Lembaga Pendidikan Islam Hidayatullah (LPIH) dibawah naungan Yayasan Abul Yatama Semarang. Lembaga Pendidikan Islam Hidayatullah merupakan lembaga yang bergerak dibidang pendidikan, dan di dalamnya terdapat beberapa unit, mulai dari QLC, TPQ/MADIN, PAUD, SD, SD 02, SMP, SMA (lpihidayatullah.or.id, 2020)

Menurut Alamul Huda (wawancara, 2024) program pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam Hidayatullah diantaranya Tartil, Tahfidz, dan program terbarunya yaitu *Turjuman* Al-Qur'an . Program tartil dan tahfidz diterapkan disemua unit pendidikan dari jenjang TPQ/MADIN, PAUD, SD, SD 02, SMP, SMA, sedangkan program *Turjuman* Al-Qur'an baru diterapkan pada jenjang SMP dan SMA. Hal ini dikarenakan program *Turjuman* merupakan program lanjutan paska Al-Qur'an dimana jenjang SMP dan SMA lebih siap dalam penerapannya. Di dalam pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an , peserta didik diajarkan menjaga bacaan Al-Qur'an secara tartil, memahami makna lafdziyah ayat ataupun surat dalam Al-Qur'an baik secara tulisan maupun lisan, menguatkan hafalan ayat atau surat yang sudah dihafal peserta didik, mengambil hikmah dari ayat yang sudah dipelajari, serta mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ayat yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pada jenjang SMP agar memperoleh focus pembahasan.

Melihat pentingnya mengetahui implementasi pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an metode *Ummi*, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an Metode *Ummi* pada Siswa Kelas VII SMP Islam Hidayatullah Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah diatas, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an Metode *Ummi* pada siswa kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Tahun 2024?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an Metode *Ummi* pada siswa kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an Metode *Ummi* pada siswa kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Tahun 2024.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an Metode *Ummi* pada siswa kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat yang ingin di capai penulis adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi kajian penelitian yang relevan dan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang

implementasi pembelajaran *Turjuman Al-Qur'an Metode Ummi* pada siswa kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Tahun 2024.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bisa memperluas wawasan dan mengetahui bagaimana implementasi *Turjuman Al-Qur'an metode Ummi* dalam meningkatkan pemahaman siswa juga menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Kampus UNDARIS

Bisa menjadi literature dan referensi bagi kampus UNDARIS dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian-kajian penelitian.

c. Bagi Guru

Bisa dijadikan acuan dalam menerapkan pembelajaran baca Al-Qur'an lanjutan metode *Ummi* dalam memahami makna ayat Al-Qur'an .

d. Bagi Siswa

Melalui peneliian tentang implementasi *Turjuman Al-Qur'an metode Ummi* diharapkan bisa bermanfaat untuk siswa guna meningkatkan pemahaman makna ayat Al-Qur'an sehingga mengetahui kandungan ayat yang di baca.

e. Bagi Lembaga

Melalui penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didik pada pembelajaran *Turjuman Al-Qur'an* di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian tentang *Turjuman* Al-Qur'an dengan metode *Ummi*, meskipun merupakan metode yang relatif baru, telah mendapatkan perhatian luas dari para ahli dan peneliti. Metode ini, yang fokus pada penerjemahan dan pemahaman Al-Qur'an, telah diterapkan dalam berbagai studi dan menghasilkan sejumlah teori yang signifikan. Seiring waktu, kajian ini mengalami perkembangan pesat, memperkaya diskursus ilmiah tentang pengajaran dan pemahaman Al-Qur'an. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan hasil yang mendalam tentang efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an. Beberapa penelitian relevan yang berhubungan dengan *Turjuman* Al-Qur'an menggunakan metode *Ummi* meliputi analisis tentang peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an, evaluasi metode dalam konteks pendidikan, dan perbandingan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pemahaman lebih lanjut dan penerapan metode *Ummi* dalam berbagai setting pendidikan.. Adapun penelitian relevan berkaitan dengan *Turjuman* Al-Qur'an metode *Ummi* yaitu:

1. Alawiyah Ramadhani (2022), dalam jurnal Pendidikan Islam yang ditulis tentang "Implementasi Metode *Ummi* dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo

Ngariboyo Magetan”. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di panti asuhan yatim piatu Muhamadiyah Tahfidzul Qur’an Balegondo Ngaribi Magetan menggunakan metode *Ummi*.

2. Izatul A’yun Syaibani (2020) dalam skripsinya tentang “Pengaruh Pembelajaran *Turjuman* Al-Qur’an Metode *Ummi* terhadap Kemampuan Siswa dalam Memahami Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ghilmani”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif serta analisis data yang digunakan yaitu Uji T menggunakan spss versi 20. Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran *Turjuman* Al-Qur’an metode *Ummi* terhadap kemampuan siswa dalam memahami Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ghilmani.
3. Euis Windiawati (2020), dalam skripsinya dengan judul penelitian “Penerapan Metode *Ummi* dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur’an di Tpa Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhanlampung Selatan”. Tujuan penelitian ini tentang bagaimana penerapan metode *Ummi* dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur’an baik dalam kualitas bacaan, dan penguasaan ilmu tajwid. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui 2 siklus dengan tahapannya yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Selain itu penelitian ini

menggunakan beberapa metode penelitian yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, penelitian mengenai metode *Turjuman Al-Qur'an* belum banyak dilakukan penelitian sebelumnya. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini yakni, terletak pada fokus penelitiannya. Meskipun dalam penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan metode *Ummi*, namun pembahasan dalam penelitian ini terfokus kepada implementasi *Turjuman Al-Qur'an* metode *Ummi* di jenjang pendidikan SMP. Lokasi pada penelitian juga berbeda, penelitian ini dilakukan di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang yang memang belum pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

Selain itu, terdapat perbedaan pada metode penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian saat ini, diantaranya pada penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah Ramadhani (2022) pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Izatul A'yun Syaibani (2020) yang dalam penelitiannya menggunakan metode kuantitatif serta analisis data yang digunakan yaitu Uji T menggunakan spss versi 20. Begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Euis Windiawati (2020) yang pada penelitiannya menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi melalui empat tahapan dalam satu siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sedangkan untuk penelitian saat ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan

data diperoleh dari penggabungan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh hasil penelitian yang objektif.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2020:4), implementasi pembelajaran adalah proses penerapan rencana yang telah disusun dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan, implementasi ini merupakan langkah nyata dari perencanaan pendidikan menuju praktik di kelas, dengan tujuan memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat tiga tahapan pokok dalam implementasi pembelajaran, yaitu :

a. Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap di mana guru merumuskan tujuan pembelajaran, merancang strategi, dan menyiapkan materi ajar. Perencanaan ini mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat indikator keberhasilan, materi, metode, dan media yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah penerapan dari rencana yang telah dibuat. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan metode dan strategi yang telah ditentukan

dalam perencanaan, dengan tetap mempertimbangkan fleksibilitas terhadap kondisi siswa.

c. Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan cara mengukur apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. Evaluasi dapat dilakukan melalui penilaian formatif dan sumatif, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran di masa mendatang

2. *Turjuman* Al-Qur'an

Anwar Rosihon (2017:34) dalam buku *Ulum Al Qur'an* memaparkan bahwa, istilah *Turjuman* Al Qur'an ini merujuk pada salah satu gelar sahabat Rasulullah SAW yang bernama Ibnu Abbas. Ibnu Abbas adalah putra dari paman Rasulullah SAW, yaitu Abbas bin Abdul Muthalib dan ibunya bernama Ummu Al-Fadhl Lubanah. Nama lengkap Ibnu Abbas adalah Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdi Manaf al-Quraisyi al-Hasyimi.

Turjuman atau terjemah menurut Arbain dan Nurul (2020:13), berasal dari Bahasa Arab yaitu "tarjama-yutarjimu" artinya mengartikan, menginterpretasikan dan menafsirkan. Sedangkan dalam pandangan ulama seperti Muhammad Husayn Al-Dzahabi dalam jurnal yang di tulis oleh Jauriah Umar (2017:32) bahwa makna terjemah dapat di artikan dalam dua aspek: Pertama, mengalihkan percakapan dari bahasa asli ke bahasa lain tanpa menyebut arti bahasa aslinya. Kedua, menginterpretasikan

percakapan dengan menambahkan penjelasan isi dan tujuan di dalam percakapan tersebut dengan bahasa lain.

Menurut Anwar Rosihon (2017:34) Al-Qur'an yaitu kalam Allah SWT, juga menjadi mukjizat yang diturunkan kepada baginda nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur dan tertulis dalam beberapa mushaf yang digabungkan menjadi kitab besar yang tersampaikan kepada umat-Nya secara bersambung yang tidak akan ditolak kebenarannya serta dihukumi kafir bagi orang yang mengyingkirkannya.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Turjuman Al-Qur'an* adalah pembelajaran menerjemahkan ayat Al-Qur'an baik perkata maupun perkalimat (ayat) yang mana di utarakan Masruri (2015:iii) dalam metode *Ummi Turjuman Al-Qur'an* dirilis oleh *Ummi Foundatiaon* guna memberikan pemahaman, dan kemudahan dalam menjaga tartil, memahami secara lafdziyah ayat atau surat dalam Al-Qur'an baik dengan lisan maupun tulisan, menguatkan hafalan, mengambil hikmah penggalan ayat atau surat dalam Al-Qur'an dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari melalui tiap tema atau bahasan yang sedang dipelajari.

Pembelajaran *Turjuman Al-Qur'an* yang bertujuan untuk menerjemahkan dan memahami makna Al Qur'an, memiliki manfaat yang signifikan dalam konteks pendidikan Islam disekolah menengah pertama (SMP). Manfaat ini tidak hanya berfokus pada peningkatan agama, tetapi juga mencakup aspek akademik dan karakter siswa. Manfaat pembelajaran

Turjuman Al-Qur'an di sekolah menengah pertama (SMP) dengan merujuk pada berbagai literatur dan penelitian terbaru yaitu :

a. Peningkatan Pemahaman Agama

Turjuman Al-Qur'an berfungsi sebagai alat yang sangat efektif dalam membantu siswa memahami makna teks ayat suci Al-Qur'an secara mendalam. Pembelajaran ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman bacaan, tetapi juga memperdalam pengertian mereka tentang nilai-nilai Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Fatmawati (2021:45), "siswa yang terlibat dalam proses menerjemahkan Al-Qur'an menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam praktek sehari-hari". Penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2020:78) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa "siswa yang terlibat dalam pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghubungkan teks Al-Qur'an dengan konteks sosial dan moral mereka". Dengan demikian, metode ini tidak hanya memperkaya pemahaman religius siswa, tetapi juga memperkuat hubungan mereka antara ajaran Al-Qur'an dan realitas kehidupan mereka.

b. Pengembangan Kemampuan Bahasa Arab

Pembelajaran Pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an tidak hanya berfungsi untuk memahami makna teks suci, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan kemampuan bahasa Arab siswa.

Menurut Rahman (2022:102), "penerjemahan Al-Qur'an membutuhkan pemahaman mendalam tentang bahasa Arab, yang secara otomatis meningkatkan keterampilan bahasa siswa." Rahman mengemukakan bahwa keterlibatan dalam proses penerjemahan memaksa siswa untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang struktur dan kosakata bahasa Arab. Studi lain oleh Hidayat (2019:56) mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa "siswa yang rutin belajar menerjemahkan Al-Qur'an menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab." Hidayat menekankan bahwa latihan rutin dalam menerjemahkan Al-Qur'an membantu siswa mengasah keterampilan linguistik mereka, sehingga memperbaiki kemampuan membaca dan menulis secara keseluruhan. Dengan demikian, pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan pemahaman teks religius tetapi juga memperkuat keterampilan bahasa Arab siswa secara menyeluruh.

c. Peningkatan Kecerdasan Emosional

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2023:89), "pembelajaran *Turjuman* Al Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Pemahaman mendalam tentang ayat-ayat Al Qur'an dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari membantu siswa untuk lebih memahami dan mengelola emosi mereka". Penelitian ini sejalan dengan temuan Yusuf (2021:130), yang mengidentifikasi bahwa : "siswa yang mempelajari *Turjuman* Al Qur'an menunjukkan empati

yang lebih tinggi dan kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi stress”.

d. Pengembangan Karakter dan Moral

Pembelajaran *Turjuman* Al Qur'an berperan penting dalam pengembangan karakter dan moral siswa. Menurut Hadi (2020:67), “pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Al Qur'an mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang diajarkan dalam Islam”. Penelitian ini didukung oleh Syahrial (2019:92), yang menemukan bahwa : “siswa yang terlibat dalam pembelajaran *Turjuman* Al Qur'an lebih cenderung menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin”.

3. Metode *Ummi*

Menurut Sofian Effendi dalam Ensiklopedi Metode Baca Al-Qur'an di Indonesia (2022:251-253), Metode *Ummi* adalah sebuah metode dari *Ummi Foundation* yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Metode ini bertujuan untuk membantu lembaga formal dan non-formal, terutama para guru Al-Qur'an , dalam meningkatkan pengelolaan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an dengan efektif. Metode *Ummi* menggunakan pendekatan bahasa ibu, yang memiliki tiga unsur utama, yaitu :

- a. *Direct Method* (Metode Langsung) yaitu mengajarkan membaca langsung tanpa banyak penjelasan.

- b. *Repetition* (Diulang-ulang) yaitu mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an untuk memperkuat pemahaman dan menghargai keindahan serta kekuatan ayat.
- c. Kasih Sayang yang Tulus yaitu kekuatan cinta dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak menjadi kunci kesuksesan metode ini.

Rendy Rinaldy Saputra dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar 1, no.1 (2018:33) menuturkan bahwa metode *Ummi* merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dan variasi metode proses belajar mengajar yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar baca Al-Qur'an siswa.

Sesuai pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Turjuman Al-Qur'an* metode *Ummi* merupakan salah satu penerapan metode pembelajaran membaca dan memahami Al-Qur'an yang dikembangkan oleh *Ummi Foundation*. Metode ini secara khusus menekankan pada pembacaan Al-Qur'an secara tartil, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam praktiknya, metode *Ummi* menggunakan pendekatan bahasa ibu, yang berarti siswa diajarkan dengan cara yang alami dan penuh kasih sayang, sebagaimana seorang ibu mengajarkan anaknya. Selain itu, metode ini juga menggunakan pendekatan klasikal, di mana siswa membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an secara bergantian dalam satu kelas. Untuk menjaga kualitas hasil belajar, metode *Ummi* dilengkapi dengan sistem penjamin mutu yang terdiri dari beberapa tahapan penting, yaitu Tashih (pengecekan bacaan), Tahsin (perbaikan bacaan), Sertifikasi (penilaian), serta penguatan

dan pendalaman tilawah agar siswa benar-benar menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar..

1. Moto, Visi dan Misi Metode *Ummi*

a. Moto *Ummi Foundation*

- 1) Mudah, artinya metode *Ummi* di desain agar peserta mudah dalam memahami materi, mudah di ajarkan oleh guru, dan mudah diterapkan baik pada lembaga pendidikan formal maupun nonformal.
- 2) Menyenangkan, artinya metode *Ummi* dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dengan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan jenuh dan takut dalam belajar Al-Qur'an .
- 3) Menyentuh hati, artinya dalam penerapan metode *Ummi*, guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, melainkan juga guru harus menyampaikan substansi akhlak- akhlak Al-Qur'an yang di implementasikan melalui sikap guru selama proses belajar mengajar.

b. Visi *Ummi Foundation*

Menjadi lembaga terdepan dalam mencetak generasi Qur'ani. *Ummi Foundation* bercita-cita menjadi percontohan atau model bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi sama dalam mengembangkan pembelajaran Al Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan system.

c. *Misi Ummi Foundation*

- 1) Mewujudkan lembaga pendidikan dan dakwah yang manajemennya dikelola professional.
- 2) Membangun system manajemen pembelajaran Al Qur'an yang berbasis pada mutu.
- 3) Menjadi pusat pengembangan dan dakwah Al Qur'an pada masyarakat.

2. Model Pembelajaran Metode *Ummi*

Amalian Azizatul Latifah (2020:24), dalam skripsinya mengungkapkan, diantara spesifikasi metodologi *Ummi* adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga terjadi pembelajaran Al Qur'an yang tidak hanya menekankan ranah kognitif. Metodologi tersebut dibagi menjadi 4 (empat), yaitu :

a. Privat/Individual

Metodologi privat atau individual adalah metode pembelajaran Al Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil satu persatu dan anak lainnya diberi tugas membaca atau menulis materi pembelajaran sesuai capaian anak.

b. Klasikal Individual

Metode klasikal individual adalah metode pembelajaran baca Al Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama

halaman ditentukan oleh guru, setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual.

c. Klasikal Baca Simak

Metodologi klasikan baca simak adalah pembelajaran baca Al Qur'an yang dilakukan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, setelah dianggap tuntas pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca yang lain menyimak bacaan anak tersebut.

d. Klasikal Baca Simak Murni

Metodologi klasikal baca simak murni adalah pembelajaran Al Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, setelah dianggap tuntas pembelajaran dilanjutkan dengan pola abaca simak dengan ketentuan capaian jilid dan halaman yang sama dalam satu kelompok mengaji.

3. Tahapan Pembelajaran Metode *Ummi*

Tahapan – tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* merupakan langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar Al Qur'an ini harus dijalankan secara berturut-turut sesuai dengan hierarkinya. Terdapat 7 tahapan dalam metode *Ummi* yakni sebagai berikut (*Ummi Foundation, 2015:11*) :

a. Pembukaan

Pada tahap pembukaan, guru membangun suasana kelas yang kondusif dan penuh semangat. Pembukaan dilakukan dengan salam, doa, dan motivasi untuk menarik perhatian siswa. Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran dengan baik.

b. *Apersepsi*

Apersepsi bertujuan mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Guru mengajak siswa untuk mengingat pelajaran sebelumnya sebagai dasar untuk memahami materi yang akan disampaikan. Tahap ini penting agar siswa bisa melihat hubungan antara pelajaran terdahulu dan yang akan dipelajari.

c. Penanaman Konsep

Tahap ini adalah inti dari proses pembelajaran. Guru menyampaikan materi baru dengan jelas dan menggunakan alat bantu seperti kartu huruf, gambar, atau alat peraga lainnya. Guru berperan aktif dalam menjelaskan konsep huruf, tajwid, dan makhraj dengan metode yang mudah dipahami.

d. Pemahaman Konsep

Setelah konsep ditanamkan, guru membantu siswa untuk memahami konsep tersebut dengan baik. Siswa diajak untuk membaca secara berulang dan memahami huruf, tanda baca, serta aturan tajwid yang sudah diajarkan.

e. Latihan Keterampilan

Siswa kemudian diberikan kesempatan untuk berlatih membaca Al-Qur'an sesuai dengan konsep yang telah dipelajari. Latihan ini bertujuan untuk menguatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara mandiri dan lancar.

f. Evaluasi

Guru melakukan evaluasi dengan menguji kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan secara individual atau kelompok untuk menilai sejauh mana pemahaman dan keterampilan siswa dalam materi yang telah diajarkan.

g. Penutup

Penutupan dilakukan dengan memberikan kesimpulan, motivasi, dan doa. Guru menyimpulkan pelajaran dengan cara yang sederhana dan mudah diingat serta memberikan apresiasi kepada siswa atas usaha mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (Field Reserch) menurut Smith (2022:112-113), yaitu metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data langsung di lokasi yang relevan dengan objek penelitian. Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata, dan dokumentasi yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Dalam hal ini data data yang diperoleh berasal dari sekolah SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.

Metode kualitatif dipilih dalam penelitian ini dengan beberapa pertimbangan yang mendalam. Pertama, metode kualitatif memungkinkan peneliti lebih mudah beradaptasi dengan realitas di lapangan, sehingga hasil penelitian lebih sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kedua, metode ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami secara langsung dan mendalam hubungan yang terjadi antara peneliti dan informan, menciptakan interaksi yang lebih natural dan terbuka. Ketiga, metode ini sangat sensitif terhadap konteks sosial dan budaya, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan nilai-nilai serta pola-pola yang berkembang di masyarakat, sebagaimana diungkapkan oleh Moleong (2016:10).

Penelitian kualitatif mengutamakan pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, dan berbagai bentuk representasi non-numerik. Data yang dikumpulkan mencakup wawancara mendalam, observasi, dokumen tertulis, catatan lapangan, hingga rekaman video, yang semuanya menjadi elemen penting dalam memahami fenomena yang diteliti. Setiap informasi yang diperoleh memiliki potensi untuk menjadi kunci dalam menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, laporan hasil penelitian kualitatif sering kali dilengkapi dengan kutipan-kutipan langsung dari data, untuk memperkuat narasi dan memberikan gambaran konkret terhadap temuan penelitian. Sumber data ini termasuk naskah wawancara, dokumen pribadi, catatan, serta dokumen resmi lainnya (Moleong, 2016:11).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi. Antropologi merupakan ilmu yang mempelajari manusia, terutama terkait dengan asal-usul, keragaman, bentuk fisik, adat istiadat, serta kepercayaan-kepercayaan yang dianut oleh berbagai kelompok masyarakat. Dalam konteks ini, agama juga dipelajari melalui pendekatan antropologi karena agama merupakan bagian dari kepercayaan dan praktik sosial budaya manusia (Pendekatan Antropologi Dalam Studi Islam, 2016:142). Peneliti memanfaatkan pendekatan ini untuk lebih memahami aspek-aspek budaya dan agama yang terlibat dalam objek penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan, peneliti menerapkan teknik pengumpulan data lapangan (field research). Penelitian lapangan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan fakta, data, serta informasi yang lebih mendalam dan objektif.

Melalui penelitian ini, peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, mengamati fenomena yang terjadi, dan mengumpulkan data primer yang terkait dengan permasalahan yang sedang dikaji.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Hidayatullah Jalan Cemara Raya No. 290, Kelurahan Padangsari, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut telah mengimplementasikan metode *Ummi* dalam pembelajaran Al-Quran dan memiliki program unggulan dalam pendidikan agama Islam. Rencana waktu penelitian mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai dengan tahap penyelesaian adalah dari mulai bulan Juli 2024 sampai dengan September 2024, dan penelitian lapangan dilakukan pada bulan Juli 2024 sampai dengan bulan Agustus 2024.

C. Sumber Data

Menurut Hadi (2022:45-47), sumber data penelitian dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu data primer, sekunder, dan tersier. Data primer diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui wawancara, observasi, atau survei, dan biasanya digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara langsung. Data sekunder, di sisi lain, merupakan informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, seperti buku, jurnal, atau laporan, dan berfungsi untuk mendukung analisis dengan memperkaya referensi. Sementara itu, data tersier mencakup sumber yang mengorganisasikan data sekunder, seperti

ensiklopedi atau indeks bibliografi, yang membantu peneliti menemukan informasi relevan dengan lebih efisien dalam penelitian mereka.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berkaitan langsung dengan objek riset data primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari perilaku subjek penelitian yang di peroleh berdasarkan wawancara dan hasil observasi langsung. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator guru Al-Qur'an , guru yang mengajar Al-Quran dengan metode *Ummi*, dan siswa-siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode ini. Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti juga melakukan observasi untuk memperoleh data dan informasi dengan mengamati langsung mengenai implementasi pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an metode *Ummi* pada siswa kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini selain dari data primer diatas ada beberapa data tambahan yang penulis ambil dari berbagai sumber seperti buku, jurnal serta bahan referensi lainnya yang sesuai dengan tema penelitian ini. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih subjek yang dianggap paling mengetahui dan mengalami fenomena yang diteliti (Patton, 2020, hlm. 265). Purpose sampling yang penulis ambil dari berbagai sumber diantaranya :

a. Kepala Sekolah

Mengetahui lebih jelas mengenai profil lembaga seputar sejarah dan pencapaiannya hingga kini serta visi misinya.

b. Waka Kurikulum

Mengetahui kurikulum secara menyeluruh dan khususnya kurikulum pembelajaran Al-Qur'an

c. Koordinator guru Al-Qur'an

Mengetahui implementasi pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an metode *Ummi*

d. Guru Al-Qur'an

Mengetahui proses pembelajaran Al-Qur'an , serta apa saja faktor pendukung dan penghambat.

e. Siswa

Mencari informasi dan validasi secara langsung kepada siswa kelas VII, mengenai pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an metode *Ummi*.

3. Sumber Data Tresier

Menurut Hadi (2022:45), sumber data tersier merupakan sumber yang berfungsi menyediakan ringkasan atau kompilasi dari data primer dan sekunder. Contoh-contoh sumber tersier mencakup ensiklopedia, bibliografi, direktori, serta indeks. Sumber ini mempermudah peneliti dalam menemukan informasi yang lebih luas dan terorganisir dari berbagai referensi terpercaya.

D. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data adalah bagian terpenting dalam suatu penelitian. Karena dengan pengumpulan data, peneliti dapat mengumpulkan data-data atau informasi yang diperoleh dari informan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran Al-Quran di kelas. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana metode *Ummi* diimplementasikan dan bagaimana siswa berinteraksi dengan metode tersebut (Spradley, 2016:56). Pengambilan data melalui observasi bertujuan untuk memperoleh beberapa hal penting yang terkait dengan proses pembelajaran di kelas. Berikut beberapa poin yang dapat diperoleh dari observasi:

a. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

- 1) Bagaimana guru menerapkan Metode *Ummi* dalam pembelajaran *Turjuman* Alquran.
- 2) Teknik atau pendekatan yang digunakan guru untuk mengajarkan pemahaman makna Alquran.
- 3) Keterampilan komunikasi dan interaksi guru dengan siswa selama proses pembelajaran.

b. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran:

- 1) Partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung, termasuk keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca, menerjemahkan, dan memahami Alquran.
- 2) Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dengan Metode *Ummi*.
- 3) Respons siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan, seperti antusiasme atau hambatan yang mereka alami.

c. Proses Pembelajaran Secara Keseluruhan:

- 1) Alur pembelajaran yang terjadi di kelas, termasuk tahapan-tahapan dalam metode *Ummi*.
- 2) Penerapan media atau alat bantu yang digunakan selama proses pembelajaran.
- 3) Waktu yang dihabiskan dalam setiap tahapan pembelajaran.

d. Lingkungan Belajar:

- 1) Kondisi fisik ruang kelas yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran.
- 2) Suasana kelas, termasuk bagaimana siswa saling berinteraksi dan bagaimana mereka mendukung satu sama lain selama proses pembelajaran.

e. Evaluasi Pembelajaran:

- 1) Bagaimana guru melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa setelah pembelajaran menggunakan Metode *Ummi*.

- 2) Metode atau alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran *Turjuman* Alquran.

2. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan guru, siswa, dan kepala sekolah. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang pengalaman dan pandangan mereka mengenai metode *Ummi* (Kvale, 2018:23). Metode pengambilan data dengan wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan mendetail dari berbagai perspektif. Beberapa aspek yang dapat digali melalui wawancara antara lain:

- a. Pemahaman Guru: Menggali sejauh mana pemahaman guru tentang metode *Ummi* dan bagaimana penerapannya dalam pembelajaran *Turjuman* Alquran.
- b. Proses Implementasi: Mendapatkan informasi mengenai langkah-langkah yang diambil oleh guru saat menerapkan metode ini, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang digunakan untuk mengatasinya.
- c. Pandangan Siswa: Memperoleh perspektif siswa terkait pengalaman mereka selama proses pembelajaran *Turjuman* Alquran dengan metode *Ummi*, termasuk kesulitan atau manfaat yang dirasakan.
- d. Pengaruh terhadap Pemahaman Alquran: Menggali informasi mengenai sejauh mana metode ini mempengaruhi pemahaman siswa terhadap makna dan isi Alquran.

- e. Evaluasi dan Umpan Balik: Memahami bagaimana metode ini dievaluasi oleh pihak sekolah, guru, atau siswa, serta rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.
- f. Dukungan dari Pihak Sekolah: Mendapatkan pandangan dari kepala sekolah atau pihak manajemen terkait dukungan fasilitas atau kebijakan yang diberikan dalam pelaksanaan metode *Ummi*.

3. Analisis Dokumen

Dokumen-dokumen yang terkait dengan metode *Ummi*, seperti silabus, rencana pembelajaran, dan materi ajar, dianalisis untuk memahami bagaimana metode ini diterapkan dalam kurikulum sekolah (Bowen, 2009:27). Analisis dokumen dapat digunakan untuk memperoleh beberapa poin berikut:

- a. Kurikulum dan Silabus Pembelajaran: Melalui analisis dokumen, peneliti dapat memeriksa bagaimana metode *Ummi* diintegrasikan dalam kurikulum dan silabus resmi yang digunakan sekolah.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): Peneliti dapat melihat RPP yang disusun oleh guru untuk memahami bagaimana metode *Ummi* diterapkan dalam proses pembelajaran harian.
- c. Laporan Hasil Belajar Siswa: Dokumen yang berisi hasil evaluasi siswa dapat dianalisis untuk melihat dampak dari penggunaan metode *Ummi* terhadap pemahaman siswa dalam pelajaran *Turjuman Al-Qur'an*.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2023:145), “dokumentasi dalam penelitian adalah suatu proses pengumpulan data yang dilakukan melalui pencatatan dan penyimpanan dokumen yang relevan dengan objek penelitian, yang dapat berupa catatan tertulis gambar, video, dan sebagainya”. Metode pengambilan data melalui dokumentasi bisa digunakan untuk memperoleh beberapa jenis data penting, di antaranya:

a. Dokumen Kurikulum dan Silabus

Untuk melihat bagaimana struktur dan isi kurikulum serta silabus yang digunakan dalam pembelajaran *Turjuman Al-Qur'an* dengan metode *Ummi*. Hal ini dapat memberikan gambaran tentang rencana pengajaran yang diterapkan.

b. Buku *Ummi* atau Modul Pembelajaran

Menganalisis materi atau modul yang digunakan sebagai panduan utama dalam pembelajaran. Dari sini, kamu bisa mengetahui lebih mendalam tentang pendekatan yang diterapkan.

c. Laporan atau Catatan Guru

Catatan harian atau laporan evaluasi dari guru yang mengajar dapat memberikan data mengenai perkembangan siswa, metode yang diterapkan, serta hambatan yang dihadapi selama proses belajar mengajar.

d. Foto atau Video Kegiatan Pembelajaran

Dokumentasi visual bisa sangat bermanfaat untuk memberikan bukti nyata tentang bagaimana proses pembelajaran berlangsung.

E. Analisis Data

Menurut Braun & Clarke (2021:84), Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini melibatkan proses pengkodean data, identifikasi tema-tema utama, dan interpretasi temuan dalam konteks penelitian. Langkah-langkah analisis data meliputi:

1. Transkripsi: Menyalin data wawancara dan observasi ke dalam bentuk teks tertulis.
2. Pengkodean:
Mengidentifikasi dan memberi label pada segmen-segmen data yang relevan dengan fokus penelitian.
3. Pengelompokan Tema:
Mengelompokkan kode-kode yang serupa menjadi tema-tema yang lebih luas.
4. Interpretasi: Menginterpretasikan tema-tema yang ditemukan dalam konteks implementasi metode *Ummi* di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tentang Penelitian

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP ISLAM HIDAYATULLAH
NPSN / NSS	: 20328799 / 202036304207
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Swasta
Alamat	: CEMARA RAYA NO. 290
RT/RW	: 2/3
Desa/Kelurahan	: Padangsari
Kode pos	: 50267
Kecamatan	: Kec. Banyumanik
Lintang/Bujur	: -7.0731000/110.4177000
Nomor Telepon	: 024-7470194
Nomor Fax	: 024-7470194

b. Sejarah Singkat SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang

Dari hasil observasi 19 Agustus 2024 dan wawancara dengan ibu Reni Dria Susandari, S.Pd. selaku wakasek kurikulum, penulis mendapatkan informasi bahwa, SMP Islam Hidayatullah terletak di Jalan Cemara Raya No. 290, Kelurahan Padangsari, Kecamatan

Banyumanik, Kota Semarang. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas ±3600 m² dan merupakan bagian dari Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Hidayatullah yang berada di bawah naungan Yayasan Abul Yatama . Sekolah ini didirikan dengan tujuan utama memberikan pendidikan berkualitas yang mengutamakan pendidikan agama Islam dan pembentukan akhlak yang baik melalui berbagai program unggulan. SMP Islam Hidayatullah didirikan pada tanggal 2 Juli 1996 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional Provinsi Jawa Tengah No. 093/I.03/I/96. Pada tahun pertama, sekolah ini menerima 20 siswa kelas I yang dibimbing oleh 5 guru dan 3 karyawan. Seiring berjalannya waktu, sekolah ini terus berkembang dan saat ini kurang lebih memiliki 340 siswa yang dibimbing oleh 48 guru serta didukung oleh 13 karyawan.

c. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Hidayatullah Banyumanik

Berikut Visi, Misi dan Tujuan yang peneliti dapati dari hasil observasi disana dan wawancara dengan Reni Dria Susandari, S.Pd. selaku wakasek kurikulum SMP Islam Hiadayatullah Banyumanik pada tanggal 19 Agustus 2024 :

1) Visi

Membangun Generasi “*Gold*” menuju Insan Khoiru Ummah
“*GOLD*” adalah akronim dari *Genius, Obedient, Lead, and Dynamic*. Adapun yang dimaksud dengan “Generasi *Gold*” adalah generasi yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) *Genius*, yakni memiliki kecerdasan dan keluasan berpikir sehingga mampu menyerap banyak ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan mampu menjadikannya sebagai bekal utama dalam beramal dan berkarya.
- b) *Obedient*, yakni memiliki ketaatan yang tulus dan ikhlas kepada Allah dan Rosul-Nya (taqwa) sehingga memiliki keteguhan di dalam mengemban amanah yang diberikan kepadanya baik berupa hidayah, ilmu/kecerdasan, jabatan, harta atau yang lainnya dan tidak akan menyia - nyiakannya sedikit pun serta mampu membingkai setiap aktivitasnya dengan dzikir, pikir, dan ikhtiar dalam satu kesatuan yang utuh.
- c) *Lead*, adalah generasi yang memiliki jiwa kepemimpinan / *leadership*. Oleh karenanya ia tidak hanya memperhatikan dan mengutamakan kepentingan pribadinya, akan tetapi ia akan menjadi sosok yang memiliki kepedulian tinggi terhadap orang lain dan lingkungannya.
- d) *Dynamic*, yakni generasi yang memiliki jiwa dinamis yang tidak pernah ada keinginan untuk berhenti dari berkarya, memiliki kreasi dan daya inovasi yang tinggi agar lebih optimal dalam memberikan kontribusi untuk keluarga, agama, dan bangsa.

Keempat karakter tersebut diharapkan akan tertanam di dalam diri setiap siswa, guru dan karyawan, serta seluruh keluarga besar SMP Islam Hidayatullah, LPI Hidayatullah

Yayasan Abul Yatama yang akan terus tumbuh menjadi benih-benih khairu ummah di masa depan.

Indikator ketercapaian visi:

1. *Genius*

b. *Mastery Learning*

c. Menjuarai Lomba-lomba Akademik Tingkat Nasional

d. Menjuarai Lomba-lomba Non Akademik Tingkat Nasional

2. *Obedient*

a. Mahir Al Qur'an dan Hadits

b. Sadar Ibadah

c. Berakhlaq Mulia

3. *Lead*

a. Terampil Berkomunikasi

b. Cakap Berorganisasi

c. Menguasai Bahasa Internasional

4. *Dynamic*

a. Memiliki Jiwa Entrepreneur

b. Menguasai IT

c. Memiliki Budaya Literasi

2) Misi

- a) Meningkatkan ketakwaan serta terbentuknya jiwa dan perilaku Islami.

- b) Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
- c) Meningkatkan mutu pendidikan di bidang akademik dan non akademik.
- d) Melestarikan dan mengembangkan olahraga, seni, dan budaya.
- e) Meningkatkan keterampilan dalam bidang IPTEK.
- f) Menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
- g) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, bersih, asri, produktif, dan inovatif.
- h) Mampu mengembangkan sikap dan kepribadian untuk bangsa, negara, dan agama.

3) Tujuan

Tujuan pendidikan di SMP Islam Hidayatullah secara khusus adalah :

- 1) Meningkatkan prestasi dalam bidang agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Membekali siswa kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran secara tartil.
- 3) Membiasakan siswa dengan adab – adab Islami
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan berbagai pendekatan, diantaranya CTL, *21stcentury skill*, dan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) serta layanan bimbingan konseling.

- 5) Meraih peringkat 10 besar dalam kejuaraan olimpiade/lomba mapel khususnya pada mata pelajaran UN tingkat Kota Semarang.
- 6) Melestarikan budaya daerah melalui muatan lokal bahasa Jawa sesuai dengan konteks atau lingkungannya.
- 7) Meraih kejuaraan bidang olahraga dan seni tingkat kota .
- 8) Menjadikan siswa mampu mengakses berbagai informasi yang positif.
- 9) Membekali siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya.
- 10) Membudayakan gemar membaca.
- 11) Meningkatkan kosa kata bahasa Inggris siswa.
- 12) Membiasakan siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup.
- 13) Mengembangkan kepribadian sesuai dengan budaya dan karakter bangsa.

4) Struktur Organisasi

Tabel 4. 1 Data Struktur Organisasi

No.	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Pendidikan Akhir
			L	P	
1.	Kepala Sekolah	Ratna Arumsari, S. S.		V	S1
2.	Wakasek Kurikulum	Reni Dria Susandari, S.Pd.		V	S1
3.	Wakasek Kesiswaan	Syafa'atun, S.Pd.		V	S1

(Sumber data: Dokumentasi SMP Islam Hidayatullah dikutip tanggal 19 Agustus 2024)

5) Data Penunjang

Tabel 4.2 data jumlah Siswa dan Wali Kelas 7 SMP Islam Hidayatullah Banyumanik

NO	KELAS	JUMLAH SISWA			WALI KELAS
		L	P	JUMLAH	
1	VII A (Putra)	25	0	25	1
2	VII B (Putra)	24	0	24	1
3	VII C (Putra)	24	0	24	1
4	VII D (Putri)	0	25	25	1
5	VII E (Putri)	0	24	24	1
6	VII F (Putri)	0	24	24	1
JUMLAH		73	73	146	6

(Sumber data: Dokumentasi SMP Islam Hidayatullah dikutip tanggal 19 Agustus 2024).

Tabel 4.3 Data Guru Mata Pelajaran Kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik

No	Guru Mapel	Nama	Jenis Kelamin		Pendidikan Akhir
			L	P	
1	Bahasa Indonesia	Sutasmin, S.Pd.	V		S1
2	Bahasa Jawa	Ayunda Dea S., S.Pd.		V	S1
3	IPS	Rita Yuli Lestari, S.Pd.		V	S1
4	PKN	Hesti Eka Pratiwi, S. Pd.		V	S1
5	PJOK	Andre Febrianto, S. Pd.	V		S1
6	Matematika	Delita Wiwid S. , S.Pd.		V	S1
7	IPS	Muhamad Fatoni, S.Pd.	V		S1
8	Bahasa Inggris	Any Setyawati .P, S.Pd.		V	S1
9	IPA	Reni Dria Susandari, S.Pd.		V	S1
10	Seni Budaya	Annisatul kusniah, S. Pd.		V	S1
11	TIK/Prakarya	Achmad Faris .M, S. Kom	V		S1
12	Bahasa Inggris	Faiq Setyawan, S.Pd.	V		S1
13	IPA	Ardiansyah Pratama, S. Pd.	V		S1
14	BK	Puji Astuti, S.Pd		V	S1
15	BK	Fajar Adi Nugroho, S. Psi.	V		S1

16	Bahasa Arab	Yahya Imron, S.Ag.	V		S1
17	Agama Islam	Nurul Hidayah, S. Ag.		V	S1
18	Agama Islam	Abdullah Khoiru S.,S. Pd	V		S1
19	BAQ	Ahmad Rosyidi, S.Ag.	V		S1
20	BAQ	Miftahul Huda, A.H	V		MA
21	BAQ	Siti Khalifah, A.H.		V	Ponpes
22	BAQ	Ahmad Khalwani, A.H	V		SMA
23	BAQ	Ainun Jaziroh, A. Ag.		V	S1
24	BAQ	Indri Martanti, S.Pd.		V	S1
25	BAQ	Alamul Huda, A.H.	V		MA
26	BAQ	Siti Djuwariyah, A.H		V	SMA
27	BAQ	Kholidatul Maftuhah		V	S1
28	BAQ	Rista Nurtiyani		V	MA
29	BAQ	Nurhidayah, S. Pd.I		V	S1
30	BAQ	M. Syukron, S. HI.	V		S1
31	BAQ	Ahmad Rosyidi, S.Ag.	V		S1

(Sumber data: Dokumentasi SMP Islam Hidayatullah dikutip tanggal 19 Agustus 2024).

Tabel 4.4 Jadwal Pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an Kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik

Hari	Waktu	Tempat	Tahapan
Selasa	07.15-07.40	Mushola	Penanaman Konsep Materi <i>Turjuman</i>
Rabu	07.15-07.40	Ruang Kelas	Evaluasi
Kamis	07.15-07.40	Ruang Kelas	Evaluasi

(Sumber data: Dokumentasi SMP Islam Hidayatullah dikutip tanggal 19 Agustus 2024).

Tabel 4.5 Data Kelompok 1 *Turjuman* Al-Qur'an Kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik

(Kelompok 1 <i>Turjuman</i> Ustadz Alamul Huda)	
Nama	Kelas
Abyaz Wafi Pratama	7A
Alvin Quthbie Rispiandra	7A
Arfan Ahlan Hibatullah	7A
Asyam Ichiro Anuraga Bawono	7A
Athaya Danesh Adiddya	7A
Daynendra Kalla Abhierama	7A
Falazhian Darrel Prizkyalbi	7A
Ganesh Magani Ikhwansyah	7A
Hanugerah Banyu Bening	7A
Mohammad Prabu Musa Marzuki	7A
Muhammad Juro Respati	7A
Muhammad Kiano Ubhayahita	7A
Muhammad Mirza Hardiarto	7A
Muhammad Nandika Alfarizki	7A
Muhammad Nito Abrizam	7A
Nalindra Raihan Arrizqi	7A
Nur Desthian Putra Margono	7A

Rafandra Gibran Nugroho	7A
Rasya Muhammad Athaya	7A
Rayyan Aransha Kuncono	7A
Rifki Mohammad Azzami	7A
Shefaro Wildan Muhammad	7A
Uwais Rasyaa As Samarany	7A
Yusuf Tridanuri	7A
Zahrano Athmar Munif	7A

(Sumber data: Dokumentasi SMP Islam Hidayatullah dikutip tanggal 19 Agustus 2024)

Tabel 4.6 Data Kelompok 2 *Turjuman* Al-Qur'an Kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik

(Kelompok 2 <i>Turjuman</i> Ustadz Ahmad Khalwani)	
Nama	Kelas
Abinaya Umar Risdianto	7B
Arkandio Maheswara	7B
Athallah Faeyza Adhyastha	7B
Azka Althaf Fadhil Ardiansyah	7B
Barra Yudhistira Pranoto	7B
Briliant Muhammad Azka	7B
Deandra Akhtar Danindito	7B
Devachmad Alfarezel Prabowo	7B
Ediz Mika Rahil	7B
Fathir Al Amin	7B
Feyza Athaillah Nugroho	7B
Filbert Ghaniy Assabil	7B
Hafiz Atha Samudera	7B
Irgi Gibran Alvaro	7B
Isa Syauqi Adamantine	7B
Kevin Dzaki Bima Raditya	7B

Mario Zhidan Hartoyo	7B
Muhammad Avicenna Muliaputra	7B
Muhammad Rafi Kostrad Wibowo	7B
Raditya Abigail Azwanda	7B
Rafael Ar Rasyid	7B
Rajaa' Al Barra	7B
Rei Nuha Makarim Ferdian	7B
Sultan Ahsan Putra Nurhadi	7B

(Sumber data: Dokumentasi SMP Islam Hidayatullah dikutip tanggal 19 Agustus 2024).

Tabel 4.7 Data Kelompok 3 *Turjuman* Al-Qur'an Kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik

(Kelompok 3 <i>Turjuman</i> Ustadz Andre Febrianto)	
Nama	Kelas
Alby Wahid Alifiandra	7C
Arga Gibran Alvaro	7C
Azzam Abdurrahman Albanna	7C
Benny Muhammad Yamin	7C
Caka Haidar Raifanaqie Pravianto	7C
Danendra Reynard Rafli Silen	7C
Devandra Pradipta Hardian Putra	7C
Fairuzki Luthfan Putra	7C
Faiz Hifazhullah Adhiwiseto	7C
Hanif Andino Mahardika	7C
Ibrahim Archibald Aziz	7C
Ibrahim Attaqi	7C
Karisma Muhammad Jabbar Al Banna	7C
Kevin Abersio Swarditya	7C
Maulana Husain Santoso	7C

Muhammad Fathan Keysan Kusuma	7C
Muhammad Hibrizi Fawwa'az	7C
Muhammad Iqbal Al-Faritsy	7C
Muhammad Maftuh Izza Akmal Aminuddin Al Qosim	7C
Nadhif Zhafran Yoga Purwoko	7C
Panji Pandita Atmajaya	7C
Rangga Firstya Damarpraja	7C
Sholahuddin Al Mufid	7C
Vickvan Flo Fay Gurito	7C

(Sumber data: Dokumentasi SMP Islam Hidayatullah dikutip tanggal 19 Agustus 2024).

Tabel 4.8 Data Kelompok 4 *Turjuman* Al-Qur'an Kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik

(Kelompok 4 <i>Turjuman</i> Ustadzah Ainun Jaziroh)	
Nama	Kelas
Afika Khaerunnisa Dirli Putri	7D
Aisha Askana Sakhi	7D
Alesha Nadhifa Zahirani	7D
Alina Zia Althafunnisa	7D
Andina Eka Lathifa Azzahra	7D
Annaisha Nadja	7D
Asha Ummaya	7D
Chalista Sofia Putri	7D
Devina Indah Kania	7D
Fayza Adila Husna Saputra	7D
Ghania Riani Nafeeza	7D
Jihan Ghaida Azzahra	7D
Kanara Aulia Putri	7D

Khansa Fatania Buchori	7D
Kharen Aghna Janeeta	7D
Kiandra Areta Ghassani	7D
Kirana Tanaya Puteri Wiriawan	7D
Marsha Aulia Ariawan	7D
Meita Wiradja Kusuma	7D
Mikhayla Zaida Putri Hermawan	7D
Nauralia Azizah	7D
Sabreea Jenara Azaria Asnan	7D
Sakina Jihan Rinjani	7D
Syakira Nur Wijayani	7D
Zahwa Sholiha	7D

(Sumber data: Dokumentasi SMP Islam Hidayatullah dikutip tanggal 19 Agustus 2024)

Tabel 4.9 Data Kelompok 5 *Turjuman* Al-Qur'an Kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik

(Kelompok 5 <i>Turjuman</i> Ustadzah Siti Djuariyah)	
Nama	Kelas
Aerilyn Zahra Bellvania Cinta Kirana	7E
Alena Maheera Zainal	7E
Alephina Farras Nauli Sitanggung	7E
Aliya Nirwasita Azkadina	7E
Aliyya Agrasandya Fauzi	7E
Annisa Putri Ramadhani	7E
Aqila Khansa	7E
Ayunindya Arsyfa Putri	7E
Bintany Jinantya Irmadel	7E
Faeyza Jamiila	7E
Garneta Fathiya Jinan	7E

Kauna Rarasati	7E
Melisa Wiradja Kusuma	7E
Nadhira Adzkiya Husna	7E
Nahdah Nurus Syifa	7E
Nikeisha Mazaya Mubarok	7E
Raisya Aqila Syazabella	7E
Ratnama Anakya Adani	7E
Salwa Arifatunnisa Gunawan	7E
Shakila Adilla Khairana	7E
Shakilla Dayyina Anindita	7E
Sharletta Adara Setiyoardi	7E
Talitha Kamila Salma	7E
Trissa Luwi Anindita	7E

(Sumber data: Dokumentasi SMP Islam Hidayatullah dikutip tanggal 19 Agustus 2024).

Tabel 4.10 Data Kelompok 6 *Turjuman* Al-Qur'an Kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik

(Kelompok 6 <i>Turjuman</i> Ustadzah Desi Muji)	
Nama	Kelas
Afiqaa Liyana Zahira	7F
Alena Chandra Wibowo	7F
Aliya Alexandra Azaldy	7F
Aliya Febriasya Khairana	7F
Almira Carrisa Andini	7F
Aulia Hasna Ramadhani	7F
Bunga Orchida Putri Luqman	7F
Damita Putri Ayuningtyas	7F
Fakhira Radliya Avanti	7F
Kirana Alisavia Maheswari	7F
Larasati Aviadina Ramadhani	7F

Leandra Azzahra Putri	7F
Maryam Astuti	7F
Maryam Taqiyya Qurrotu'ain	7F
Nabila Aisha Munawir	7F
Nadhifa Nur Fayza	7F
Pradhisti Malika Maris	7F
Princessa Akmalia Harahap	7F
Queen Tsurayya Mahya Wiguna	7F
Raisha Nazifa	7F
Sabrina Surya Saffanah	7F
Valleryn Keysha Najma Armadhani	7F
Vania Kamila Wibowo	7F
Zunaira Aliya Prameswari	7F

(Sumber data: Dokumentasi SMP Islam Hidayatullah dikutip tanggal 19 Agustus 2024)

2. Penyajian Data

Memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode serta mekanisme yang diuraikan seperti di bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yg disajikan menggunakan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dengan menggunakan metode observasi penelitian. Selain itu, metode dokumentasi juga digunakan untuk memberikan porsi data yang lebih intensif dan berimbang.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti uraikan data-data yang telah diperoleh dari lapangan tentang “Implementasi Pembelajaran

Turjuman Al-Qur'an Metode *Ummi* Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Tahun 2024”.

a. Implementasi Pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an Metode *Ummi* Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Tahun 2024.

Implementasi pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an metode *Ummi* di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik telah ada sejak tahun 2018, yang mana ini merupakan bagian dari program yang dicetus oleh *Ummi Foundation*. Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Ustadz Alamul Huda, A.H. selaku koordinator guru Al-Qur'an SMP Islam Hidayatullah, yakni:

“*Turjuman* Al-Qur'an pertama dilaksanakan tahun 2018 setelah ada pelatihan yang di adakah oleh sekolah bekerjasama dengan *Ummi Foundation*. Awalnya metode *Ummi* yang diterapkan di sekolah hanya mencakup tahfidz dan tartil, di mana fokus utama adalah pada hafalan Al-Qur'an dan pembacaan dengan tartil. Namun, seiring berjalannya waktu dan kebutuhan akan pemahaman Al-Qur'an yang lebih mendalam, dari pihak sekolah SMP Islam Hidayatullah memutuskan untuk menambahkan komponen *Turjuman*. Penambahan *Turjuman* ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap isi dan makna Al-Qur'an, sehingga mereka tidak hanya mampu membaca dan menghafal, tetapi juga mengerti arti dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat suci tersebut. Dengan integrasi *Turjuman*, metode *Ummi* yang diterapkan di SMP Islam Hidayatullah kini mencakup tiga pilar utama yaitu Tahfidz, Tartil, dan *Turjuman*. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa pendidikan Al-Qur'an yang diberikan tidak hanya sekedar hafalan, tetapi juga memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa, sehingga nilai-nilai Al-Qur'an dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari mereka”. (wawancara koordinator guru Al-Qur'an dan guru *Turjuman* ustadz Alamul Huda, A. H. pada tanggal 20 Agustus 2024)

Pembelajaran Al-Qur'an memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama bagi siswa. Di SMP Islam

Hidayatullah Banyumanik, salah satu pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an dengan Metode *Ummi*. Metode ini dirancang untuk membantu siswa memahami Al-Qur'an melalui pendekatan terjemahan kata per kata dengan cara yang mudah dan terstruktur. Implementasi pembelajaran ini mencakup tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Arifin, 2019:56).

Adapun Implementasi pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an metode *Ummi* di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik berpedoman kepada tahapan pembelajaran metode *Ummi* yaitu adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, yang mana tahapan ini merupakan aturan baku yang telah dirumuskan oleh *Ummi Foundation* Surabaya sebagai lembaga yang melahirkan metode *Ummi* dan juga sebagai lembaga yang mencetuskan program Tartil, Tahfidz dan *Turjuman*.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Alamul Huda, A.H. selaku koodintor guru Al-Qur'an sekaligus guru *Turjuman* di SMP Islam Hidayatullah, yakni:

“Dalam pembelajaran *Turjuman* kita berpedoman kepada *Ummi Foundation* pak, yang mana dalam melaksanakan pembelajaran, kita beracuan pada 3 tahapan pokok pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan siswa, penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan media sumber belajar, pembagian kelompok, evaluasi dan revisi pembelajran. Adapun pelaksanaan ada tujuh tahapan meliputi; pembukaan, *Apersepsi*, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan keterampilan, evaluasi dan penutup. Dan khusus evaluasi pembelajarannya kita ada dua cara yaitu setiap satu pekan sekali di buku prestasi siswa, evaluasi event acara dan hasil belajar siswa yang cantumkan di report ”. (wawancara koordinator guru Al-Qur'an dan guru *Turjuman* ustadz Alamul Huda, A. H. pada tanggal 20 Agustus 2024)

Pendapat serupa juga di sampaikan oleh ustadzah Ainun Jazirah dalam wawancaranya yakni :

“Ya jadi dalam aplikasinya, pembelajaran *Turjuman* itu terdiri dari 3 tahapan utama pak karim dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dalam pelaksanaan juga ada tahapan tersendiri yaitu mulai dari pembukaan, *Apersepsi*, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan keterampilan, evaluasi, dan penutup”. (wawancara guru *Turjuman* ustadzah Ainun Jazirah, S.Ag., pada tanggal 20 Agustus 2024)

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan, yang mana dalam proses pembelajaran, sebelum pelaksanaan guru membuat perencanaan terlebih dahulu meliputi identifikasi kebutuhan siswa, penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan media sumber belajar, pembagian kelompok, evaluasi dan revisi pembelajran. Dalam pelaksaannya terdapat juga tahapan, dimulai dari pembukaaan, *Apersepsi*, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan keterampilan, evaluasi, dan penutup. (observasi di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik, 20 Agustus 2024)

Dari beberapa wawancara dan observasi di atas menjelaskan bahwa implementyasi pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an metode *Ummi* pada siswa kelas VII SMP Islam Hidayatullah terdapat tiga tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evalusai.

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber (observasi di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik, 20 Agustus 2024), yaitu Ustadz Alamul Huda (Koordinator Guru Al-Qur'an), Ustadzah

Ainun Jazirah (Guru *Turjuman*), terdapat beberapa tahapan penting dalam perencanaan pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an dengan Metode *Ummi* di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik. Tahapan-tahapan ini disusun guna memastikan pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif, terstruktur, dan mencapai tujuan yang diharapkan.

a) Identifikasi Kebutuhan Siswa

Pada tahap awal, guru dan koordinator melakukan identifikasi kebutuhan siswa kelas VII. Ustadz Alamul Huda menjelaskan bahwa proses ini melibatkan observasi awal terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa, khususnya dalam hal tajwid, makhraj, dan pemahaman dasar mengenai bahasa Arab. Hal ini dilakukan untuk menentukan titik awal yang sesuai dalam penerapan Metode *Ummi*. "Kami juga melakukan pre-test untuk melihat tingkat kemampuan siswa sebelum pembelajaran dimulai, sehingga kami bisa menyusun rencana yang tepat," tambah ustadzah Ainun Jazirah.

b) Penyusunan Rencana Pembelajaran

Tahap kedua adalah penyusunan rencana pembelajaran yang dilakukan bersama oleh koordinator dan guru. Menurut Ustadzah Ainun Jazirah, proses ini dimulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang merujuk pada standar kompetensi lulusan (SKL) yang ditetapkan oleh sekolah. Tujuan utama pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an adalah agar siswa dapat

memahami kandungan Al-Qur'an secara menyeluruh melalui pendekatan terjemahan kata per kata, sesuai prinsip-prinsip Metode *Ummi*. Selanjutnya, guru menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ustadz Alamul Huda menambahkan, "Dalam menyusun RPP, kami membagi materi menjadi beberapa bab sesuai dengan tahapan pembelajaran dalam Metode *Ummi*, seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an yang benar, pengenalan kosakata dasar, hingga pemahaman terjemahan ayat-ayat tertentu yang sesuai dengan tingkatan siswa." Setiap bab dalam RPP memuat indikator pencapaian yang jelas, metode yang digunakan, media pembelajaran, serta evaluasi yang akan dilaksanakan.

c) Pemilihan Media dan Sumber Pembelajaran

Tahap berikutnya adalah pemilihan media dan sumber pembelajaran. Ustadz Alamul Huda menekankan pentingnya penggunaan media yang variatif dan interaktif. Media yang digunakan tidak hanya berupa buku teks Al-Qur'an, tetapi juga alat bantu digital seperti aplikasi *Ummi* yang bisa di install di iPad siswa yang memungkinkan siswa untuk berlatih di rumah. Selain itu, ustadz dan ustadzah juga menggunakan media visual seperti infografis dan peta konsep yang memudahkan siswa dalam memahami kosakata dan makna ayat Al-Qur'an. "Kami juga terkadang menggunakan video pembelajaran untuk

memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang lebih kompleks," jelas Ustadzah Ainun.

d) Pembagian Kelompok dan Pengaturan Kelas

Dalam pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an , pengaturan kelas juga menjadi perhatian penting. Menurut Ustadz Khalwani, karena keterbatasan waktu, kelas dibagi kelompok besar 1 kelompok satu kelas, namun dalam satu kelas itu ada dua guru yaitu guru kelas dan guru pendamping atau guru *Turjuman* agar bisa menjadi lebih focus dan kondusif. "Kami menggunakan pendekatan tutor sebaya di mana siswa yang lebih cepat memahami materi membantu teman-temannya dalam kelompok, sehingga terjadi proses belajar yang saling mendukung," ungkapnya.

e) Evaluasi dan Revisi Rencana Pembelajaran

Tahapan terakhir dalam perencanaan adalah evaluasi dan revisi. Ustadzah Ainun Jazirah menjelaskan bahwa setelah setiap akhir pembelajaran, guru-guru melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi ini melibatkan pengamatan langsung di kelas, tes tertulis, serta wawancara dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. "Jika kami menemukan adanya kekurangan dalam metode atau media yang digunakan, maka kami segera melakukan revisi dan menyesuaikan rencana

pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya,” terang Ustadz Alamul Huda.

2) Pelaksanaan

Adapun tahapan pokok implementasi *Turjuman* Al-Qur’an metode *Ummi* yang kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran *Turjuman* Al-Qur’an yang meliputi tujuh tahapan dalam pelaksanaannya diantaranya pembukaan, *Apersepsi*, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan keterampilan, evaluasi dan penutup. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Alamul Huda, A.H. selaku koodintor guru Al-Qur’an sekaligus guru *Turjuman* di SMP Islam Hidayatullah, yakni:

“Dalam pembelajaran *Turjuman* kita berpedoman kepada *Ummi Foundation* pak, yang mana dalam melaksanakan pembelajaran, kita beracuan pada 7 tahapan pembelajaran *Turjuman*. Adapun tujuh tahapan itu meliputi; pembukaan, *Apersepsi*, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan keterampilan, evaluasi dan penutup. Namun karena masih terbatasnya waktu, 7 tahapan tersebut kita buat 3 kali tatap muka dengan durasi waktu 45 menit setiap tatap mukanya. Tatap muka pertama yang kelas 7 hari selasa pembukaan, *Apersepsi*, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan keterampilan di mushola secara klasikal dari 7a sampai 7f. Tahapan evaluasi dan penutup kami lakukan di kelas masing-masing hari rabu dan kamis”. (wawancara koordinator guru Al-Qur’an dan guru *Turjuman* ustadz Alamul Huda, A. H. pada tanggal 20 Agustus 2024).

a) Pembukaan

Tahap pembukaan merupakan kegiatan untuk mengawali pembelajaran. Berdasarkan wawancara terhadap ustadz Alamul Huda, A.H., selaku koodinator *Turjuman* sekaligus salah seorang guru *Turjuman* di SMP Al-Furqan menjelaskan:

“Kalau pembukaan itu biasanya salam, sapa, dan doa pak. Ya seperti menanyakan kabar, kadang kita memberikan motivasi atau ice breacking. Jadi kita gak langsung masuk ke pembelajaran, ini dilakukan agar siswa itu rileks dulu. Kalau untuk doa yang di baca itu surat al-fatihah, dan doa *Turjuman*. Doa *Turjuman* itu; Allahumma faqqihna fiddin wa ‘allimna ta’wiil, wa Sholallahu ‘ala sayyidina Muhammad wa ‘ala alihi wa sohbihi wa sallam, wal hamdu lillahi robbil a’laamin. Dan doa itu di baca bersama-sama secara tartil. Setelah itu biasanya juga digunakan untuk murojaah hafalan/tahfidz”. (wawancara koordinator guru Al-Qur’an dan guru *Turjuman* ustadz Alamul Huda, A. H., pada tanggal 20 Agustus 2024)

Pendapat lainnya juga di perkuat oleh guru *Turjuman* lainnya yakni ustadz Ahmad Khalwani, A.H., beliau menjelaskan :

“Kalau pembukaan ya biasanya itu salam sapa dan doa pembuka pak, dan dalam sesi awal dari pembukaan sampai latihan keterampilan, semua siswa kelas 7 jadi satu di mushola dengan satu guru *Turjuman* yaitu ustadz Alamul Huda setiap hari selasa setelah anak-anak melaksanakan sholat dhuha dan dzikir pagi”. (wawancara koordinator guru Al-Qur’an dan guru *Turjuman* ustadz Ahmad Khalwani, A. H., pada tanggal 20 Agustus 2024)

Hal ini juga disampaikan oleh salah seorang siswa bernama Arkandio Maheswara yakni :

“Saat awal pembelajaran bersama-sama di mushola dari kelas 7a sampai kelas kelas 7f semua siswa jadi satu, dan guru membuka pembelajaran dengan salam, sapa dan berdoa terkadang juga bercerita ataupun ice breacking agar kita para siswa termotivasi semangat terus dalam pembelajaran *Turjuman* Al-Qur’an khususnya”. (wawancara siswa Arkandio Maheswara pada tanggal 20 Agustus 2024)

Hal ini juga sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung pada tiga kelompok pembelajaran

Turjuman, yang mana setiap guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam kepada siswa, kemudian membaca doa secara bersama-sama, dan dilanjut dengan menanyakan kabar kepada siswa. (Observasi di SMP Islam Hidayatullah, 20 Agustus 2024)

b) *Apersepsi*

Apersepsi merupakan kegiatan mengulang bersama materi yang sebelumnya sudah di ajarkan, yang mana hal ini bertujuan agar siswa selalu ingat materi materi yang sudah pernah di ajarkan sehingga bisa menjaga hafalannya.

Menurut ustadz Alamul Huda, A.H., selaku koordinator guru Al-Qur'an di SMP Islam Hidayatullah mengatakan :

"*Apersepsi* itu seperti mengulang pelajaran sebelumnya, Pak. Jadi, sebelum kita mulai materi baru, kita akan mengulas kembali materi yang sudah dipelajari. Misalnya, sebelum masuk ke materi ketiga, kita akan mengulang materi pertama dan kedua. Tujuannya agar siswa lebih mudah memahami materi baru karena sudah ada dasar pengetahuannya. *Apersepsi* ini biasanya dilakukan secara klasikal dan singkat, sekitar 5-10 menit. Untuk pelajaran Al-Qur'an, *Apersepsi* bisa berupa terjemahan langsung per kalimat pada doa yang akan dipelajari, tanpa perlu menerjemahkan per kata". (wawancara koordinator dan guru *Turjuman* ustadz Alamul Huda, A.H., pada tanggal 20 Agustus 2024)

Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh ustazah Ainun Jazirah, S.Ag., yang mana ketika itu beliau mendampingi kelas 7d saat mengikuti *Apersepsi* dimushola bersama-sama.

“Iya pak, dalam pembelajaran Al-Qur’an maupun *Turjuman* pasti ada tahapan *Apersepsi* untuk mengulang materi yang sudah tersampaikan ke anak-anak selain untuk mengingat juga bisa menguatkan hafalan dan menjaga hafalan anak-anak. Seperti pertemuan kali ini yang di kenalkan doa bangun tidur, *Apersepsi* materi kemaren doa sebelum tidur, soalnya kalau tidak ada *Apersepsi* anak-anak biasanya lupa dengan materi sebelumnya”. (wawancara guru *Turjuman* ustadzah Ainun Jazirah S.Ag., pada tanggal 20 Agustus 2024)

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan salah satu murid beliau Alesha Nadhifa Zahirani yakni :

“Biasanya habis pembukaan, kita itu mengulang materi sebelumnya kak, kayak tadi itu kan sempat ngulang bacaan doa sebelum tidur, meski tadi udah masuk materi doa bangun tidur”. (wawancara siswa Alesha Nadhifa Zahirani pada tanggal 20 Agustus 2024)

c) Penanaman Konsep

Pada tahap ini guru memaparkan materi yang akan di pelajari pada pertemuan tersebut, hal ini sesuai dengan yang di jelaskan oleh ustadzah Nurhidayah, S.Pd.I., selaku guru kelas dan guru *Turjuman* yang langsung kebersamaian anak-anak saat penanaman konsep secara bersama-sama di mushola SMP Islam Hidayatullah dalam wawancaranya, yakni :

“Setelah pembukaan dan *Apersepsi*, baru kita masuk pada tahap penanaman konsep pak, yang mana guru itu menyampaikan dan menjelaskan materi baru kepada siswa dengan cara dibacakan dengan lantang secara berulang-ulang, kemudian di ikuti oleh siswa secara bersama-sama, dan itu biasa di ulang sebanyak tiga kali minimal, tergantung panjang atau pendek doa, ayat atau hadits yang di hafalkan dalam pembelajaran *Turjuman*”. (wawancara guru kelas dan guru *Turjuman* ustadzah Nurhidayah, S.Pd.I., pada tanggal 20 Agustus 2024)

Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh salah seorang siswa kelas 7 yang menempuh pembelajaran *Turjuman*, yakni Kiandra Areta Ghassani, ia mengatakan :

“Ya kalau di mushola waktu penanaman konsep itu biasanya ustadz dulu yang baca beberapa kali, setelah itu baru di ikuti sama semua siswa pak, terus kalau bacanya biasanya di ulang-ulang pak sebanyak tiga kali sampai lima kali tergantung apa yang di hafalkan, kalau pendek biasanya hanya tiga kali pengulangan kami sudah bisa mengikuti dalam menghafal”. (wawancara siswa Kiandra Areta Ghassani pada tanggal 20 Agustus 2024)

Adapun penjelasan secara detail pada tahap ini dipaparkan secara rinci oleh ustadz Alamul Huda, A.H., selaku koordinator guru Al-Qur’an dan guru *Turjuman* dalam wawancaranya, yakni :

"Penanaman konsep materi baru diawali dengan penerapan metode pembelajaran yang telah dikembangkan oleh *Ummi*. Sebagai contoh, pada materi bacaan doa bangun tidur, pembelajaran difokuskan pada tiga keterampilan utama, yaitu pemahaman arti per kata, pemahaman arti per kalimat. Jika materi relatif singkat, kedua keterampilan ini dapat dicapai dalam satu pertemuan. Namun, untuk materi yang lebih panjang seperti doa iftitah, hadits ataupun ayat Al-Qur’an lainnya, pembelajaran materi tersebut dibagi menjadi dua atau tiga pertemuan. Secara teknis, proses pembelajaran diawali dengan pembacaan doa secara utuh bersama-sama. Doa kemudian dibagi menjadi beberapa bagian kalimat yang lebih pendek. Setiap bagian kalimat diterjemahkan secara per kata sebanyak tiga kali pengulangan. Setelah itu, bagian kalimat yang sama dibaca kembali bersama terjemahannya secara keseluruhan, juga sebanyak tiga kali pengulangan. Proses ini diulang untuk setiap bagian kalimat hingga seluruh doa selesai diterjemahkan”. (wawancara koordinator sekaligus guru *Turjuman* ustadz Alamul Huda, A.H., pada tanggal 20 Agustus 2024)

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti (observasi di SMP Islam Hidayatullah, 20 Agustus 2024), secara langsung di lapangan pada semua kelompok kelas *Turjuman* berkumpul di mushola, yang mana pada tahap ini guru *Turjuman* sekaligus koordinator guru Al-Qur'an menyampaikan materi yang akan di pelajari pada pertemuan tersebut.

Adapun proses penyampaian materi, guru mengajak siswa terlebih dahulu membaca doa atau surat yang akan di pelajari secara utuh dengan lantang dan bersama-sama. Selanjutnya guru menerjemahkan doa atau ayat secara per-kata sesuai dengan potongan atau penggalan yang dibaca, lalu diikuti oleh siswa dan di ulang sebanyak tiga kali. Ketika satu penggalan ayat telah selesai di terjemahkan secara perkata, baru guru membacakan kembali lafadz penggalan tersebut beserta terjemahan perkaliat-Nya dan diikuti oleh siswa kembali. Hal ini dilakukan hingga pada penggalan terakhir. Setelah semua penggalan telah di terjemahkan baik secara perkata maupun perkaliat, guru meminta siswa untuk membacakan kembali semua penggalan lafadz doa atau surat langsung pada terjemah per- kalimatnya.

d) Pemahaman Konsep

Pada tahap selanjutnya adalah pemahaman konsep, pemahaman konsep ini merupakan bagian dari proses pembelajaran untuk mengukur secara langsung tingkat pemahaman siswa setelah guru menyampaikan materi pada tahap penanaman konsep di atas dengan cara bertanya kepada sebagian atau seluruh siswa.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh ustadz Alamul Huda, A.H., sebagai Koordinator dan guru *Turjuman*, yakni :

“Namanya pemahaman kita memberikan pemahaman kepada anak-anak biasanya pemahaman konsep ini, anak-anak dilibatkan, biasanya secara klasikal di tunjuk baca bareng seperti apa yang “Namanya pemahaman kita memberikan pemahaman kepada anak-anak biasanya pemahaman konsep ini, anak-anak dilibatkan, biasanya secara klasikal di tunjuk baca bareng seperti apa yang kita sampaikan dalam penanaman konsep itu tadi, kalau misalkan anak-anak sudah bisa, insyaAllah penanaman yang kita sampaikan kepada anak-anak itu sudah berhasil”. (wawancara koordinator sekaligus guru *Turjuman* ustadz Alamul Huda, A.H., pada tanggal 20 Agustus 2024)

Pendapat serupa juga di sampaikan oleh ustadz Ahmad Khalwani, A.H., selaku guru *Turjuman* lainnya yang ikut mendampingi saat pembukaan, penanaman konsep, pemahaman konsep dan latihan keterampilan dalam wawancaranya yakni :

“Kalo pemahaman konsep guru langsung menguji ke anak- *anaknya*, jadi materi yang tersampaikan di tahap penanaman konsep, anak-anak itu kan tidak ada yang melihat buku, jadi masih gak tau artinya apa, jadi setelah

tersampaikan, guru menguji pemahaman anak-anaknya, dengan cara disuruh baca sama-sama sebagian anak secara bergantian, jadi itu pemahaman konsep”. (wawancara guru *Turjuman* ustadz Ahmad Khalwani, A.H., pada tanggal 20 Agustus 2024)

Tahap ini juga merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, karena terkadang terdapat beberapa siswa tidak memahami materi yang telah ia pelajari. Hal ini tentunya akan menghambat proses pencapaian tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan.

Hal ini pun sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan secara langsung, dimana pada tahap ini guru menguji pemahaman siswa atas materi yang telah mereka terima pada tahap sebelumnya, dengan cara menunjuk beberapa anak secara klasikal maupun individual untuk di tanya seputar terjemah per kata atau per kalimatnya materi hafalan yang baru saja di ajarkan.

Hal ini juga diperkuat oleh salah seorang siswa yang bernama Kirana Tanaya dalam wawancaranya :

“Kalau ustadz selesai menjelaskan biasanya diantara kita ditunjuk untuk mengulang langsung apa yang baru saja di ajarkan, disuruh baca bersama-sama secara klasikal, terkadang di tunjuk berkelompok atau kelas, terkadang juga perbaris, bahkan pernah individual beberapa dari kami di minta baca kemudian yang lainnya mengikuti. Dengan pemahaman konsep seperti itu kami jadi secara tidak sadar hafal dengan cepat materi yang baru saja di ajarkan oleh ustadz”. (wawancara siswa Kirana Tanaya pada tanggal 20 Agustus 2024)

e) Latihan Keterampilan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti (observasi di SMP Islam Hidayatullah, 20 Agustus 2024), bahwa latihan keterampilan merupakan proses memperlancar bacaan dari ayat atau doa yang telah mereka pelajari dengan cara ditunjuk satu persatu siswa. Hal ini bertujuan agar pencapaian kompetensi oleh peserta didik benar-benar teraih. Pada tahapan ini secara aplikatifnya sebenarnya tidak jauh berbeda dengan tahapan sebelumnya, yakni guru menunjuk beberapa anak untuk di tes kemampuannya.

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh ustadz Alamul Huda, A.H., dalam wawancaranya, yakni :

“Biasanya kalau latihan keterampilan itu ketika selesai penanaman sudah, pemahaman sudah, baru ke latihan keterampilan, tunjuk satu-satu biasanya, untuk memastikan anak itu sudah paham atau belum, dan untuk yang di tunjuk kami sendiri biasanya anak-anak yang mungkin pemahamannya lebih rendah dibanding teman-temannya, karena anak-anak yang lebih rendah itu kita tunjuk bisa, tidak menutup kemungkinan pemahaman yang lebih baik dari temennya itu juga bisa”. (wawancara koordinator sekaligus guru *Turjuman* ustadz Alamul Huda, A.H., pada tanggal 20 Agustus 2024)

Hal ini sesuai juga dengan apa yang disampaikan ustadz Ahmad Khalwani, A.H., dalam wawancara, yakni :

“Setelah pemahaman, baru latihan keterampilan. Nah keterampilan itu sebelum kita evaluasi saat di kelas masing-masing, misal kita sudah selesai nih memberikan materi kepada anak-anak, pastinya kita kan pengen tahu seberapa kuat sih hafalan anak-anak setelah kita mempelajari materi, apakah semuanya sudah hafal, apakah

semuanya sudah faham, baru kita kasih ujian lah, coba mas atau mbak kamu bacakan semuanya ini, coba kamu lanjutkan ini, jadi tujuannya untuk memperkuat dan memperlancar bacaan, nah jadi itu latihan keterampilan”. (wawancara guru *Turjuman* ustadz Ahmad Khalwani, A.H., pada tanggal 20 Agustus 2024)

Pendapat diatas juga di perkuat salah satu siswa bernama

Shefaro Wildan Muhammad, ia mengatakan :

“Selain disuruh baca berkelompok atau perkelas kita di minta satu-persatu gitu pak bergantian, dan ustadznya itu membagi rata pasti di tanya semua, semisal dalam pertemuan kali ini ada yang belum di tanya pasti pertemuan selanjutnya akan di tanya, jadi kita semua benar-benar di tes faham dan bisa mengikuti dengan apa yang di ajarkan atau tidak”. (wawancara siswa Shefaro Wildan Muhammad. pada tanggal 20 Agustus 2024)

f) Evaluasi

Peneliti mengamati saat observasi, setelah tahapan Pembukaan, Penanaman Konsep, Pemahaman Konsep dan Latihan Keterampilan secara bersama dimushola, hari berikutnya tahap evaluasi dan penutup dilaksanakan di kelas masing-masing bersama guru *Turjuman* dikelompok kelasnya. Evaluasi merupakan salah satu bagian dari proses pembelajaran, yang mana tahap ini merupakan kegiatan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa setelah mempelajari materi. Evaluasi yang dilakukan secara lisan setor hafalan yang sudah disampaikan materinya. Guru menulis hasil evaluasi langsung buku prestasi anak dan menggunakan nilai kualitatif A/B/C/D di buku prestasi anak sesuai materi yang sudah di

sampaikan. Hal ini sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh ustadzah Ainun Jaziroh, S.Ag., selaku guru pendamping atau guru *Turjuman* dikelas, yakni :

“Evaluasi kita lakukan di kelas masing-masing bersama guru pendamping atau guru *Turjuman* pak, anak-anak setor hafalan ke guru kemudian guru mencatat hasilnya di buku prestasi anak dengan nilai kualitatif A/B/C/D. Nilai A anak sangat baik dalam menghafal, nilai B anak baik dalam menghafal, C anak cukup dalam menghafal, dan nilai D anak kurang dalam menghafal”. (wawancara guru *Turjuman* ustadzah Ainun Jazirah, S.Ag., pada tanggal 21 Agustus 2024)

Hal ini juga sesuai yang disampaikan oleh ustadz Ahmad Khalwani, A.H., sebagai salah satu guru *Turjuman* dikelas 7 putra, beliau mengatakan:

“Evaluasi dikelas masing-masing pak, langsung kita nilai dibuku prestasi siswa dengan nilai A/B/C/D, anak-anak maju satu persatu. Anak-anak yang antri biasanya kami suruh untuk saling menyimak antar temannya dulu agar kelas tetap terkondisikan dengan baik”. (wawancara guru *Turjuman* ustadz Ahmad Khalwani, A.H., pada tanggal 21 Agustus 2024)

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Alina Zia Althafunnisa salah seorang siswa kelas 7, ia mengatakan:

“Ya kita biasanya setor hafalan *Turjuman* di kelas masing-masing pak, dari bacaan keseluruhan satu hafalan, menerjemah perkata dan menerjemah perkalimat. Nilainya langsung ditulis sama ustadz/ustadzah di buku prestasi sesuai hafalan yang sudah disetorkan”. (wawancara siswa Zia Althafunnisa pada tanggal 21 Agustus 2024)

Hal ini pun sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti (observasi di SMP Islam Hidayatullah, 21 Agustus 2024), bahwa evaluasi pada pembelajaran *Turjuman*

dilaksanakan di akhir pembelajaran atau hari berikutnya setelah pembukaan, penanaman konsep, pemahaman konsep dan latihan keterampilan, yang mana siswa setor hafalan di kelas masing-masing maju satu persatu terkadang juga ada yang dua anak langsung untuk dinilai hafalannya di buku prestasi siswa, dari bacaan keseluruhan doa, ayat atau hadits yang sudah tersampaikan dihari sebelumnya, kemudian terjemah perkata dan terjemah perkalimat.

g) Penutup

Adapun tahap terakhir dalam pembelajaran adalah penutup. Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai tanda bahwa pembelajaran telah selesai. Pada pembelajaran *Turjuman* terdapat kegiatan penutup, hal ini disampaikan oleh ustadz Ahmad Khalwani, A.H., dalam wawancaranya, yakni :

“Kami biasanya, kalau waktunya masih ada kami beri motivasilah pada anak-anak terkait betapa pentingnya pembelajaran Al-Qur’an sendiri, terkait pentingnya tahu atau faham terkait dengan materi yang kita dalami atau yang kita pelajari, seperti itu ya lebih ke motivasi Al-Qur’an pak seperti itu, kemudian doa salam selesai. Jadi motivasi, doa, dan salam untuk sesi penutupnya”. (wawancara guru *Turjuman* Ahmad Khalwani, A.H., pada tanggal 21 Agustus 2024)

Selain motivasi biasanya penutup juga diisi dengan mengulang materi yang telah dipelajari agar anak yang belum benar-benar lancar bisa terbantu dengan adanya murojaah kembali atau dril materi, hal ini sesuai dengan yang di

sampaikan oleh ustadzah Ainun Jazirah, S.Ag., dalam wawancaranya yakni :

“Kalau penutup sebelum doa biasanya anak-anak kita ajak untuk mengulang kembali atau murojaah materi hari itu agar membantu anak-anak yang belum begitu lancar sehingga kesempatan keesokan harinya bisa setor lagi. Setelah murojaah penutup di lanjutkan doa, pesan ke anak untuk belajar kemudian salam”. (wawancara guru *Turjuman* Ainun Jazirah, S.Ag. pada tanggal 21 Agustus 2024).

Pendapat serupa juga disampaikan oleh salah seorang siswa bernama Athallah Faeyza Adhyastha dalam wawancaranya yakni :

“Iya pak, saat penutup ustadz atau ustadzah mengajak semua siswa mengulang kembali materi yang baru saja di ajarkan, dan memberi pesan kepada siswa yang belum lancar bisa disetorkan kembali esok harinya, setelah itu ustadz atau ustadzah mengajak berdoa untuk menutup pembelajaran kemudian salam”. (wawancara siswa Athallah Faeyza Adhyastha pada tanggal 21 Agustus 2024)

Hal ini Observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung menunjukkan bahwa pada tahap penutup pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an, guru selalu mengakhiri sesi dengan beberapa langkah penting. Pertama, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus semangat dalam belajar dan memahami Al-Qur'an. Setelah itu, dilakukan ulasan atau ringkasan materi yang telah dipelajari untuk memastikan siswa memahami isi pelajaran. Penutupan kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa bersama dan salam, menandakan akhir

dari pembelajaran yang terstruktur. (Observasi di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik, 21 Agustus 2024)

3) Evaluasi implementasi pembelajaran *turjuman* Al-Qur'an

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, karena dengan evaluasi, guru dapat mengukur efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik, evaluasi implementasi pembelajaran *Turjuman Al-Qur'an* dengan metode *Ummi* dilakukan dalam dua tahap utama: evaluasi saat pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi setelah pembelajaran.

Evaluasi saat pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara berkala oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk mengamati perkembangan siswa, mengidentifikasi hambatan yang muncul, serta memastikan bahwa metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga melakukan penyesuaian metode atau materi apabila ditemukan masalah selama proses belajar (Wahid, 2019:88).

Evaluasi setelah pembelajaran melibatkan dua aspek utama: evaluasi guru dan evaluasi hasil belajar siswa persemester. Evaluasi guru dilakukan melalui refleksi terhadap kinerja pengajaran dan pencapaian target yang telah ditetapkan. Sementara itu, evaluasi hasil belajar siswa mencakup penilaian pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an melalui tes tertulis dan lisan, yang dilakukan setiap akhir

semester untuk mengukur kemajuan siswa secara komprehensif (Fauzi, 2019:120).

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Alamul Huda, A.H., yakni :

“Tahapan evaluasi dalam implementasi pembelajaran *Turjuman* ada dua pak, yaitu evaluasi saat pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi setelah pembelajaran. Saat pelaksanaan penilaian langsung ke siswa baik dalam hafalannya maupun evaluasi mengamati ketertarikan siswa dalam pembelajaran, sedangkan evaluasi setelah pembelajaran dilakukan guru masing-masing melalui refleksi selama pengajaran, dan hasilnya setiap penilainya akhir semester”. (wawancara koordinator guru Al-Qur’an dan guru *Turjuman* Ustadz Alamul Huda, A.H., pada tanggal 21 Agustus 2024)

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan Ustadzah Nurhidayah, S.Pd.I., dalam wawancaranya yakni :

“Dalam pembelajaran *Turjuman* kita melakukan evaluasi saat pelaksanaan langsung kita nilai hafalan siswa, selain itu juga evaluasi setelah pembelajaran dari guru masing-masing untuk meningkatkan pengajaran pertemuan selanjutnya, bukan hanya itu evaluasi setelah pembelajaran juga kita lakukan berupa penilaian setiap akhir semesternya di laporan, evaluasi dalam event juga, seperti meminta siswa untuk menampilkan *Turjuman* di publik guna memperlihatkan hasil belajar *Turjuman* ke orang tua wali maupun orang umum lainnya”. (wawancara wali kelas sekaligus guru *Turjuman* Ustadzah Nurhidayah, S.Pd.I., pada tanggal 21 Agustus 2024)

Hasil wawancara dengan dua narasumber, yaitu Ustadz Alamul Huda dan Ustadzah Nurhidayah, memberikan gambaran yang komprehensif tentang tahapan evaluasi dalam implementasi pembelajaran *Turjuman*. Mereka menekankan pentingnya evaluasi

sebagai bagian integral dalam memastikan efektivitas pengajaran serta kemajuan siswa dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an .

Ustadz Alamul Huda, yang merupakan koordinator guru Al-Qur'an , menjelaskan bahwa ada dua tahapan utama evaluasi dalam pembelajaran *Turjuman*. Tahap pertama adalah evaluasi yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini, penilaian dilakukan secara langsung kepada siswa, mencakup hafalan mereka serta keterlibatan aktif dalam proses belajar. Observasi dilakukan oleh guru untuk mengamati ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran. Tahap kedua adalah evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran berakhir. Evaluasi ini melibatkan refleksi dari setiap guru tentang efektivitas pengajaran mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Guru akan meninjau kembali metode yang telah digunakan dan memperbaiki pendekatan pengajaran berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Penilaian akhir semester juga menjadi bagian dari evaluasi pasca pembelajaran untuk mengukur kemajuan siswa secara formal.

Pendapat ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Nurhidayah, seorang wali kelas sekaligus guru *Turjuman*. Ia juga menekankan bahwa evaluasi dalam pembelajaran *Turjuman* dilakukan secara langsung saat siswa sedang belajar. Hafalan siswa menjadi fokus utama dalam penilaian di dalam kelas. Selain itu, evaluasi pasca pembelajaran digunakan untuk meninjau kembali cara

pengajaran dan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar untuk pertemuan selanjutnya. Menurut ustadzah Nurhidayah, evaluasi setelah pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga melibatkan siswa melalui penilaian akhir semester yang dicatat di raport. Evaluasi ini memberikan gambaran yang lebih luas tentang perkembangan siswa, baik secara individu maupun sebagai kelompok.

Hal yang menarik dari wawancara ini adalah tambahan evaluasi yang dilakukan di luar kelas. Ustadzah Nurhidayah mengungkapkan bahwa evaluasi pembelajaran *Turjuman* tidak terbatas pada kegiatan di kelas saja. Salah satu bentuk evaluasi yang signifikan adalah meminta siswa menampilkan hasil belajar *Turjuman* mereka di depan publik, misalnya saat acara sekolah atau kegiatan yang melibatkan orang tua dan wali siswa. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemajuan mereka dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an, serta memberikan apresiasi kepada siswa atas usaha mereka. Selain itu, dengan melibatkan orang tua, evaluasi semacam ini juga membantu meningkatkan dukungan dari lingkungan keluarga terhadap proses belajar anak-anak mereka.

Kesimpulannya, evaluasi dalam pembelajaran *Turjuman* tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga melibatkan refleksi setelah pembelajaran dan penyajian hasil belajar kepada publik. Evaluasi selama pembelajaran membantu guru memahami tingkat

keterlibatan siswa, sementara evaluasi setelah pembelajaran berfungsi untuk memperbaiki strategi pengajaran. Penilaian akhir semester dan evaluasi melalui kegiatan publik memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemajuan siswa dalam pembelajaran *Turjuman*.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an Metode *Ummi* pada kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Tahun 2024

Dalam penerapan metode *Ummi* pada pembelajaran *Turjuman*, tentunya terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat dalam pelaksanaannya. Faktor-faktor itu memiliki beragam versi berdasarkan dari berbagai elemen yang terlibat baik secara langsung maupun tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yakni mulai dari waka kurikulum, koordinator guru Al-Qur'an , guru *Turjuman*, dan siswa.

Adapun faktor pendukung yang dapat menunjang penerapan metode *Ummi* pada pembelajaran *Turjuman* meliputi banyak hal, diantaranya ketersediaan buku ajar bagi guru dan buku pegangan siswa, dan juga materi panduan yang bisa langsung di akses menggunakan ipad siswa, kualitas guru dalam menguasai materi metode *Ummi* dan manajemen kelas, lingkungan kelas yang ideal, hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh salah satu guru *Turjuman* ustadzah Ainun Jazirah, S.Ag., yakni :

“Adanya buku ajar dan buku pegangan siswa juga fasilitas ipad siswa untuk mengakses materi maupun video panduan yang sudah kami bagikan, sangat mendukung proses pembelajaran pak, karena kalau siswa jelas, siswa butuh materi untuk belajar di rumah, guru pun sama, adanya buku pegangan bagi guru juga membantu guru untuk mempersiapkan materi sebelum mengajar, yang buat guru itu kan isinya sudah lengkap dari keseluruhan materi khusus kelas 7 ini materi doa dan hadits, di dalamnya sudah tercantum terjemah per kata dan per kalimatnya juga.” (wawancara guru *Turjuman* ustadzah Ainun Jazirah, S.Ag., pada tanggal 22 Agustus 2024)

Hal yang sama juga *disampaikan* oleh ustadzah Nurhidayah,

S.Pd.I., dalam wawancaranya yakni :

“Faktor pendukungnya yang pertama buku ajar guru dan buku pegangan yang untuk anak- anak itu pak, selain buku pegangan biasanya kami juga membagikan video panduan atau materi yang bisa diakses siswa dengan fasilitas ipad siswa, buku dan panduan tersebut isinya terjemah perkata-nya, perkalimat-nya, dan ketentuan penggalan-penggalannya, yang buku pegangan siswa tidak ada terjemah perkata tapi langsung perkalimat . Selain buku ajar dan buku pegangan siswa faktor pendukung lainnya adalah kualitas gurunya dalam menguasai materi dan manajemen kelas dengan alokasi waktu yang terhitung singkat pak”.(wawancara guru kelas dan guru *Turjuman* ustadzah Nurhidayah, S.Pd.I., pada tanggal 22 Agustus 2024)

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Alamul

Huda, A.H. dalam wawancaranya yakni :

“Keseterediaan buku ajar dan buku pegangan siswa menjadi faktor pendukung pak, karena terbatasnya waktu dengan jumlah siswa yang banyak saat penanaman konsep, untuk bisa mendalami materi tentunya siswa sangat membutuhkan buku pegangan untuk belajar dirumah, selain buku pegangan biasanya kita juga membagikan video panduan *Turjuman* agar lebih mempermudah siswa memahami materi yang sudah diajarkan. Kemudian kualitas guru dan lingkungan kelas yang ideal juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting pak, saat evaluasi di kelas ada dua guru yaitu guru kelas dan pendamping jadi dalam satu kelompok saat evaluasi ada dua guru yang menilai anak-anak”. (wawancara koordinator

dan guru *Turjuman* ustadz Alamul Huda, A.H. pada tanggal 22 Agustus 2024)

Adapun faktor pendukung tentang kapasitas guru dalam mengajar, kapasitas ini berkaitan dengan penguasaan materi oleh guru, kemampuan mengendalikan suasana kelas, hingga pada penyampaian materi yang menarik dan lingkungan kelas yang ideal disampaikan oleh ustadz Ahmad Khalwani menjelaskan hal demikian, yakni :

“Faktor pendukung lainnya yang pertama guru pastinya, penguasaan materinya. Kemudian kemampuan mengelola suasana kelas pak, suasana di kelas kita harus cair dulu dengan anak-anak. Kemudian terkait penyampaiannya, bagaimana cara kita menyampaikan materi kepada anak-anak, karena kalau kita gak gitu biasanya anak-anak boring, kalau sudah boring itu materi yang kita ajarkan sulit anak-anak untuk memperhatikan, kalau saya biasanya saat evaluasi di kelas sebelum mulai saya kasih ice breaking, ya yang sederhana, seperti bercerita, tebak-tebakan, pokoknya yang sekiranya anak-anak nyaman lah seperti itu, selain itu lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap proses penyampaian materi, lingkungan yang nyaman, tenang, tertutup itu membantu siswa untuk lebih fokus memperhatikan”. (wawancara koordinator sekaligus guru *Turjuman* pada tanggal 22 Agustus 2024)

Hal itu turut serta dirasakan oleh siswa secara langsung, sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang siswa Afika Khaerunisa Dirli Putri yakni :

“Saya senang pak, karena untuk siswa ada buku pegangan siswa, ustadz atau ustadzahnya juga asyik saat mengajar jadi mudah difahami. Saat di kelas juga kondusif tempat nyaman, ada dua guru yang mengevaluasi”. (wawancara siswa Afika Khaerunisa Dirli Putri pada tanggal 22 Agustus 2024)

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh siswa bernama Raisha Nazifa, ia mengatakan :

“Guru yang menyampaikan *Turjuman* sangat mudah di fahami, saya senang mengikuti pembelajaran *Turjuman* karena gurunya yang tidak membosankan juga lingkungan belajar yang sangat mendukung, saat pembukaan bersama di mushola kemudian ketika evaluasi berkelompok dikelas masing-masing”. (wawancara siswa Raisha Naifa pada tanggal 22 Agustus 2024)

Pendapat lainnya di sampaikan oleh siswa bernama Hanif Andino Mahardika :

“Menyenangkan pak, ada buku pegangan siswa, gurunya ya enjoy, jadi kita santai aja, dan kalau penyampain materi dari guru jelas pak, fasilitas lingkungan belajar juga mendukung, jadi mudah untuk di pahami”.(wawancara siswa Hanif Andino Mahardika pada tanggal 22 Agustus 2024)

Hal ini pun sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, yang mana ketika itu pembelajaran *Turjuman* ustadz Alamul Huda di laksanakan di dalam mushola secara bersama-sama dari kelas 7a sampai kelas 7f, hal itu sangat berpengaruh mengenai ke efektifan materi yang disampaikan oleh satu guru saja yang lainnya mendampingi dan ikut mengondisikan kelompok masing-masing. Pembelajaran terlihat seru dan menyenangkan, guru bisa menghidupkan suasana ketika anak ada yang bosan atau tidak konsentrasi. (observasi di SMP Islam Hidayatullah, 20 Agustus 2024)

Pada Observasi lainnya yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas saat evaluasi juga lebih kondusif, yang mana hal ini terlihat dengan siswa secara seksama antusias menghafal dan setor kepada guru dikelas secara

bergantian. Disisi lain siswa yang belum maju hafalan saling menyimak antar teman dengan menggunakan fasilitas materi yang ada di buku pegangan siswa juga materi yang di ipad para siswa. (observasi di SMP Islam Hidayatullah, 21-22 Agustus 2024)

Pada pembahasan selanjutnya, peneliti memaparkan beberapa faktor penghambat implementai pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an metode *Ummi* pada kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik. Adapun faktor penghambat yaitu alokasi waktu yang kurang saat evaluasi dan kelompok yang masih berbeda tingkatan jilid mengajinya. Waktu yang kurang dan tingkatan jilid yang berbeda juga dapat menghambat proses pembelajaran dan pencapaian materi oleh siswa. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh ustadz Alamul Huda, A.H., selaku koordinator guru Al-Qur'an dan guru *Turjuman* dalam wawancaranya yakni :

“Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran *Turjuman* Alquran dengan metode *Ummi* di SMP Islam Hidayatullah. Pertama, kurangnya alokasi waktu saat evaluasi. Hal ini disebabkan oleh waktu transisi siswa dari mushola ke kelas yang memakan waktu, sehingga mengurangi durasi evaluasi. Kedua, perbedaan tingkat jilid di dalam satu kelompok juga menjadi tantangan. Siswa dengan kemampuan jilid yang berbeda membuat proses pembelajaran tidak merata, karena siswa yang lebih cepat menguasai materi harus menunggu teman-temannya yang masih kesulitan”. (wawancara guru *Turjuman* ustadz Alamul Huda, A.H., pada tanggal 22 Agustus 2024)

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustadzah Nurhidayah, S.Pd.I., dalam wawancaranya yakni :

“Yang berjalan saat ini faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran *Turjuman* Alquran metode *Ummi* di SMP Islam Hidayatullah adalah kurangnya alokasi waktu, dan sering juga waktu terpotong selama transisi siswa dari mushola usai sholat dhuha menuju kelas masing-masing. Selain itu, adanya kegiatan dadakan yang bertepatan dengan jadwal pembelajaran *Turjuman* menyebabkan pembelajaran *Turjuman* terhambat, baik saat pembukaan di mushola maupun evaluasi di kelas, terpaksa ditunda. Hal itu mengganggu kelancaran proses pembelajaran dan membuat pencapaian target materi menjadi terkendala”. (wawancara guru kelas dan guru *Turjuman* ustadzah Nurhidayah, S.Pd.I. pada tanggal 22 Agustus 2024)

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah Ainun Jazirah, S.Ad., dalam wawancaranya yakni :

“faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran *Turjuman* Alquran dengan metode *Ummi* di SMP Islam Hidayatullah adalah terbatasnya waktu saat evaluasi atau setoran hafalan di kelas. Kendala ini muncul ketika guru ingin mengulang kembali materi, khususnya bagi siswa yang tertinggal dalam hafalan *Turjuman*. Karena alokasi waktu yang terbatas, guru tidak selalu bisa memberikan perhatian penuh untuk memperbaiki dan memperdalam pemahaman siswa yang membutuhkan tambahan waktu. Akibatnya, beberapa siswa mengalami kesulitan untuk mengejar ketertinggalan dan memahami materi dengan baik”. (wawancara guru *Turjuman* ustadzah Ainun Jazirah, S.Ag., pada tanggal 22 Agustus 2024)

Hal yang senada juga disampaikan oleh ustadz Ahmad Khalwani, A.H., menjelaskan hal demikian, yakni :

“Alokasi waktu yang terbatas, terutama saat setoran atau evaluasi di kelas. Waktu yang singkat menyebabkan hasil hafalan *Turjuman* siswa terkadang kurang matang atau maksimal. Meskipun siswa sudah mempelajari materi, keterbatasan waktu dalam proses evaluasi ini membuat guru sulit memastikan bahwa setiap siswa benar-benar menguasai hafalan dengan baik, sehingga hasil akhir

pembelajaran *Turjuman* kurang optimal”. (wawancara guru *Turjuman* ustadz Ahmad Khalwani, A.H., pada tanggal 22 Agustus 2024)

Hal itu turut serta dirasakan oleh siswa secara langsung, sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang siswa Ghania Riani Nafeeza yakni :

“Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan evaluasi terasa sangat singkat pak. Sering kali, siswa belum sempat menyelesaikan setoran hafalan *Turjuman* ketika waktu evaluasi sudah berakhir. Akibatnya, kita harus menunda setoran keesokan harinya, yang menyebabkan keterlambatan dalam proses evaluasi dan pemahaman. Kondisi seperti itu membuat beberapa siswa merasa kurang maksimal dalam menampilkan hasil belajar mereka, karena mereka perlu mengulang setoran pada hari berikutnya”. (wawancara siswa Ghania Riani Nafeeza pada tanggal 22 Agustus 2024)

Adapun pendapat lainnya tentang faktor penghambat pembelajaran *Turjuman* juga disampaikan oleh siswa bernama Maryam Astuti, ia mengatakan :

“Yang menjadi hambatan waktu terbatas, dan terkadang mic kurang keras yang di gunakan saat penanaman konsep bersama-sama di mushola, jadi yang belakang kurang jelas mendengarkan penjelasan guru, selain itu cahaya layar proyektor juga kurang terang”. (wawancara siswa Maryam Astuti pada tanggal 22 Agustus 2024)

Pendapat serupa lainnya di sampaikan oleh siswa bernama Mario Zhidan Hartoyo, ia mengatakan :

“Faktor penghambat menurut saya pak, waktu yang terbatas, apalagi kalau materi doa, ataupun haditsnya panjang butuh waktu lama bagi saya bisa memahami dan menghafalkannya dengan waktu yang sangat singkat saat penanaman konsep, terkhusus saat

evaluasi dikelas”. (wawancara siswa Mario Zhidan Hartoyo pada tanggal 22 Agustus 2024)

Hal tersebut sesuai dengan observasi lapang yang dilakukan peneliti (observasi di SMP Islam Hidayatullah, 22 Agustus 2024), yang terlihat jelas faktor penghambat pembelajaran *Turjuman* memang tentang terbatasnya waktu atau alokasi waktu yang terlalu singkat hanya sekitar 25 menitan waktu evaluasi dikelas. Waktu tersebutpun terpotong persiapan anak transisi dari mushola ke ruang kelas masing-masing. Selain mengenai alokasi waktu peneliti juga melihat layar proyektor yang digunakan dimushola saat pembukaan terkhusus saat penanaman konsep kurang terang cahayanya, sehingga yang belakang kurang jelas melihatnya.

Itulah beberapa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran *Turjuman* Al-Qur’an metode *Ummi* pada siswa kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik tahun 2024.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan selama penelitian. Peneliti akan mengaitkan antara data yang telah diperoleh di lapangan yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teori yang sesuai atau relevan. Selanjutnya data akan dipaparkan dan dianalisis sesuai dengan fokus masalah yang terdapat dalam penelitian. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Pembelajaran *Turjuman* Al-Qur’an Metode *Ummi* pada siswa kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Tahun 2024

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan koordinator guru Al-Qur'an serta guru *Turjuman* di SMP Islam Hidayatullah, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran *Turjuman* di sekolah ini telah mengikuti tiga tahapan pokok dalam pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan-tahapan tersebut sejalan dengan teori implementasi pembelajaran yang menyebutkan bahwa pembelajaran harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan baik untuk mencapai hasil yang optimal (Sanjaya, 2020:45).

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran memberikan arah yang jelas bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan perencanaan, guru dapat menentukan tujuan yang ingin dicapai, metode yang akan digunakan, dan bahan ajar yang relevan. Selain itu, perencanaan memungkinkan evaluasi yang lebih baik terhadap efektivitas pembelajaran. Menurut Sukmadinata (2017:102), perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis dalam menentukan tindakan yang harus diambil dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

Pada tahap perencanaan, guru *Turjuman* menyusun rencana pembelajaran yang meliputi identifikasi kebutuhan siswa, pemilihan media dan sumber belajar, serta pembagian kelompok. Rencana ini dilakukan untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif dan sesuai

dengan kebutuhan siswa. Guru juga menyiapkan evaluasi dan revisi pembelajaran sebagai langkah untuk meningkatkan proses pembelajaran. Perencanaan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sanjaya (2020:45), di mana guru harus mempersiapkan secara matang sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam implementasi pembelajaran merupakan tahap krusial yang memastikan bahwa rencana pembelajaran diaktualisasikan dalam kegiatan pembelajaran nyata. Menurut Wahyudi (2018:64), pelaksanaan pembelajaran harus memuat interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik serta memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran melalui penggunaan metode, media, dan strategi yang relevan. Tanpa pelaksanaan yang terarah, proses pembelajaran akan kehilangan orientasi terhadap tujuan yang telah ditetapkan, mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Tahap pelaksanaan dalam pembelajaran *Turjuman* melibatkan tujuh langkah, yaitu pembukaan, *Apersepsi*, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan keterampilan, evaluasi, dan penutup (Ummi *Foundation*, 2015:10). Adapun pemaparan terkait tujuh tahapan pembelajaran di lapangan yang dikompilasikan dengan teori sebagai berikut :

1) Pembukaan

Adapun tahap pertama yakni pembukaan. Pembukaan pada pembelajaran *Turjuman* disini terdiri dari salam, sapa, dan doa (*Ummi Foundation, 2015:10*). Hal ini sesuai dengan yang terjadi dilapangan ketika guru memulai pembelajaran, yang mana guru memberikan salam serta menanyakan kabar kepada siswa, kemudian dilanjutkan membaca doa *Turjuman* secara bersama-sama dengan keras sebelum memulai pembelajaran.

2) *Apersepsi*

Tahapan pembelajaran yang kedua adalah *Apersepsi*. *Apersepsi* merupakan tahapan dimana guru dan peserta didik mengulang maksimal 3 materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya (*Ummi Foundation, 2015:10*). Pada tahap ini di lapangan guru dan siswa mengulang materi *Turjuman* pada pertemuan sebelumnya secara bersama-sama langsung pada terjemah per-kalimatnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar siswa tidak lupa terhadap materi yang telah mereka pelajari.

3) Penanaman Konsep

Tahapan yang ketiga adalah penanaman konsep. Tahapan ini bisa disebut juga sebagai tahapan inti, dimana guru menyampaikan materi yang akan di pelajari pada pertemuan tersebut (*Ummi Foundation, 2015:10*). Adapun proses penyampaian materi yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, yakni guru mengajak siswa

terlebih dahulu membaca doa atau surat yang dipelajari secara utuh dengan lantang, selanjutnya guru menerjemahkan doa atau ayat secara per-kata sesuai dengan potongan atau penggalan ayat atau doa yang kemudian diikuti oleh siswa dan diulang sebanyak tiga kali, ketika satu penggalan selesai diterjemahkan secara perkata, baru guru membacakan kembali lafadz penggalan tersebut beserta terjemahan perkali-mat-Nya dan diikuti oleh siswa kembali. Hal ini dilakukan hingga pada penggalan terakhir.

4) Pemahaman Konsep

Pada tahap selanjutnya adalah pemahaman konsep, pemahaman konsep ini yang dilaksanakan di lapangan merupakan bagian dari proses pembelajaran untuk mengukur secara langsung tingkat pemahaman siswa setelah guru menyampaikan materi pada tahap sebelumnya dengan cara bertanya kepada sebagian atau seluruh siswa (*Ummi Foundation*, 2015:10).

Dalam pemaparan lain tahap ini pun di jelaskan oleh Hasanah (2017:156), dalam jurnalnya yaitu pemahman konsep adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh-contoh yang ada dipokok bahasan.

Dalam aplikatifnya pemahaman konsep dilakukan dengan cara guru menunjuk sebagian siswa berdasarkan deret bangku untuk

membaca penggalan ayat terjemah perkata dan perkalimatnya secara bergantian dengan mandiri tanpa di pandu oleh guru.

5) Latihan Keterampilan

Adapun tahapan selanjutnya adalah latihan keterampilan. Latihan keterampilan di lapangan merupakan proses memperlancar bacaan dari ayat atau doa yang mereka pelajari dengan cara diulang-ulang. Hal ini bertujuan agar pencapaian kompetensi oleh peserta didik benar-benar teraih.

Penjelasan di atas sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Rajab (2019:40), dalam bukunya yakni latihan keterampilan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.

Pada tahapan ini secara aplikatifnya di lapangan sebenarnya tidak jauh berbeda dengan tahapan sebelumnya, yakni guru menunjuk beberapa anak untuk di tes kemampuannya secara bergantian, akan tetapi biasanya pada tahap ini guru menunjuk anak satu persatu sedangkan anak yang lain menyimak.

Hal ini pun juga dijelaskan oleh Rajab (2019:41), dalam bukunya yakni salah satu model pembelajaran metode *Ummi* adalah klasikal baca simak. Model pembelajaran klasikal baca simak merupakan model pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang

ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca, sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya.

6) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran *Turjuman* dilakukan melalui dua cara. Pertama, secara tertulis dengan mengerjakan soal terjemahan per kata dalam tabel dan menulis ayat atau doa sesuai potongan yang diberikan. Kedua, secara lisan melalui sistem setoran hafalan secara bergantian.

Evaluasi, sebagaimana dijelaskan oleh Rajab (2019:40), dalam bukunya "Metode *Ummi* dan Pembelajaran", merupakan langkah penting untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan dan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Proses evaluasi ini dilakukan dengan cara mengamati dan menilai kemampuan bacaan siswa secara individual dan mencatatnya dalam buku prestasi.

7) Penutup

Adapun tahapan yang terakhir adalah penutup. Pada tahapan ini biasanya pembelajaran *Turjuman* di lapangan ditutup dengan pemberian motivasi, kemudian di lanjut dengan doa dan salam.

Tujuan utama dari tahapan penutup dalam pembelajaran *Turjuman* adalah untuk memberikan kesan yang baik, memotivasi

siswa, serta mengakhiri pembelajaran dengan suasana yang khidmat. Biasanya, hal ini dilakukan melalui pemberian motivasi, pembacaan doa bersama, dan salam penutup. Hasunah (2015:169), dalam jurnalnya juga menekankan pentingnya pengondisian siswa agar tetap tertib sebelum mengakhiri pembelajaran.

Tahapan ini dirancang untuk memberikan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Alamul Huda dan Ustadzah Ainun Jazirah, pelaksanaan pembelajaran *Turjuman* sudah disesuaikan dengan langkah-langkah tersebut. Hal ini juga didukung oleh teori pembelajaran yang menyatakan bahwa tahap pelaksanaan harus sesuai dengan rencana yang telah disusun (Sanjaya, 2020:78).

c. Evaluasi implementasi pembelajaran *turjuman* Al-Qur'an

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan bagian esensial dari proses pendidikan. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran serta memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi guru dan siswa. Evaluasi yang baik akan membantu guru memahami sejauh mana siswa mampu menguasai materi yang telah diajarkan, mendeteksi kelemahan yang perlu diperbaiki, dan menentukan langkah lanjutan dalam proses pembelajaran.

Menurut Sudjana (2017:45), evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan

evaluasi, guru dapat mengukur apakah metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran efektif atau tidak.

Evaluasi dalam implementasi pembelajaran *Turjuman* Al-Quran di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik, terdapat dua tahapan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Alamul Huda A.H. dan Ustadzah Nurhidayah S.Pd.I. pada tanggal 21 Agustus 2024, evaluasi dalam pembelajaran *Turjuman* dilakukan saat pelaksanaan dan setelah pembelajaran.

1) Evaluasi saat pelaksanaan pembelajaran

Pada tahap ini, evaluasi langsung dilakukan kepada siswa. Guru melakukan pengamatan terhadap hafalan siswa serta memperhatikan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini penting untuk memastikan siswa tidak hanya mampu menghafal tetapi juga termotivasi dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa secara langsung selama proses belajar berlangsung.

Menurut teori pembelajaran, evaluasi formatif yang dilakukan selama pembelajaran berfungsi sebagai alat ukur untuk memperbaiki dan menyesuaikan strategi pengajaran di tengah proses belajar (Purwanto, 2016:92). Evaluasi ini

memberikan umpan balik bagi guru untuk segera memperbaiki metode pengajaran agar lebih efektif.

2) Evaluasi setelah pembelajaran

Tahap ini terdiri dari dua aspek, yaitu refleksi pengajaran oleh guru dan evaluasi akhir semester. Refleksi yang dilakukan guru merupakan bagian dari evaluasi sumatif, di mana hasil pembelajaran dievaluasi secara keseluruhan untuk meningkatkan kualitas pengajaran pada pertemuan berikutnya. Penilaian akhir semester dilakukan sebagai bentuk evaluasi formal yang tercantum dalam raport siswa. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dalam bentuk event di mana siswa menampilkan hasil belajarnya di depan publik.

Menurut Arikunto (2015:135), evaluasi sumatif bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Evaluasi ini tidak hanya bermanfaat bagi guru untuk mengetahui efektivitas pengajaran, tetapi juga bagi siswa dan orang tua untuk mengetahui kemajuan yang telah dicapai.

Teori evaluasi yang dikemukakan oleh Sanjaya (2020:110) menekankan pentingnya evaluasi untuk menilai keberhasilan pembelajaran dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an Metode *Ummi* pada siswa kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Tahun 2024

Adapun hasil temuan peneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an metode *Ummi* pada siswa kelas vii SMP Islam Hidayatullah Banyumanik tahun 2024, berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber meliputi koordinator guru Al-Qur'an , guru *Turjuman*, dan siswa berikut analisis pembahasannya :

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber, yaitu ustadzah Ainun Jazirah, S.Ag., ustadzah Nurhidayah, S.Pd.I., ustadz Alamul Huda, A.H., ustadz Ahmad Khalwani, A.H., dan ketiga siswa terdapat beberapa faktor pendukung utama dalam implementasi pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik. Faktor-faktor pendukung tersebut adalah:

1) Buku Ajar dan Buku Pegangan

Kesediaan buku ajar dan buku pegangan bagi siswa dan guru dianggap sangat mendukung proses pembelajaran. Buku pegangan membantu siswa untuk memahami dan mengulangi materi di rumah, sementara bagi guru, buku tersebut menjadi panduan lengkap dalam mempersiapkan materi sebelum mengajar. Buku pegangan guru untuk kelas 7 berisi materi doa

dan hadits serta terjemahan per kata dan per kalimat, yang sangat membantu dalam proses penanaman konsep. Ustadzah Ainun dan Nurhidayah menekankan bahwa kelengkapan buku ini memudahkan guru untuk mengajar dan siswa untuk belajar.

Dalam teori pembelajaran, penggunaan bahan ajar seperti buku pegangan sejalan dengan konsep "instructional scaffolding," yang menekankan pentingnya penyediaan alat bantu belajar untuk memfasilitasi pemahaman siswa (Wood, Bruner, & Ross, 2017:99). Buku pegangan membantu menciptakan konteks belajar yang terstruktur, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan sistematis (Brown & Campione, 2020:134).

2) Fasilitas iPad dan Video Panduan

Setiap siswa difasilitasi dengan iPad untuk mengakses materi dan video panduan yang disediakan oleh guru. Video tersebut berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran di kelas dan memberikan penjelasan tambahan yang dapat diakses kapan saja oleh siswa. Ustadz Alamul Huda menyatakan bahwa video panduan sangat berguna, terutama saat waktu di kelas terbatas dan jumlah siswa banyak, sehingga siswa dapat mempelajari materi secara mendalam di rumah. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran ini mendukung teori pembelajaran mandiri, di mana siswa dapat belajar secara fleksibel sesuai kecepatan dan

kebutuhan masing-masing (Prastowo, 2019:47). Selain itu, video sebagai media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu memahami materi secara lebih mendalam (Fadhilah, 2017:63).

3) Kualitas Guru dan Manajemen Kelas

Penguasaan materi oleh guru dan kemampuan mengelola kelas memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang memahami materi secara mendalam mampu menyampaikan informasi dengan lebih jelas dan terstruktur, sehingga memudahkan siswa dalam menangkap esensi pembelajaran. Selain itu, kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang interaktif dan dinamis sangat penting untuk mempertahankan perhatian serta minat siswa terhadap pelajaran. Teknik-teknik seperti ice-breaking, seperti bercerita atau tebak-tebakan, sering digunakan untuk mencairkan suasana, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Pengelolaan kelas yang efektif ini selaras dengan teori motivasi belajar yang menekankan pentingnya faktor eksternal, seperti lingkungan kelas, dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa (Syahputra & Murni, 2019:78).

4) Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan kelas yang nyaman, tertutup, dan tenang merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Suasana fisik yang mendukung, seperti kebersihan, pencahayaan, serta kenyamanan ruang, membantu siswa lebih fokus dan berkonsentrasi pada materi yang diajarkan. Hal ini memudahkan mereka dalam menyerap informasi secara optimal. Selain itu, evaluasi dilakukan secara berkala dalam kelompok kecil, dengan pendampingan dari dua guru. Metode ini sesuai dengan teori Hadi (2019:45-50) dalam jurnal pendidikan dasar yaitu, lingkungan kelas yang nyaman dan kondusif sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Faktor-faktor seperti kebersihan, pencahayaan yang baik, dan kenyamanan ruang kelas berperan penting dalam menciptakan suasana yang mendukung konsentrasi dan fokus siswa.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, terdapat beberapa faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran *Turjuman* Alquran dengan metode *Ummi* di SMP Islam Hidayatullah. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan kendala waktu, perbedaan kemampuan siswa, serta hambatan teknis selama proses pembelajaran.

1) Kurangnya Alokasi Waktu untuk Evaluasi atau Setoran

Mayoritas narasumber, baik guru maupun siswa, menyebutkan bahwa waktu yang terbatas menjadi hambatan utama dalam pembelajaran *Turjuman*. Alokasi waktu yang singkat, terutama saat evaluasi atau setoran hafalan di kelas, menyebabkan guru kesulitan memantau dan memastikan siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan. Kendala ini menyebabkan beberapa siswa tertinggal dalam hafalan dan pemahaman materi *Turjuman*. Selain itu, evaluasi yang tertunda sering kali membuat proses belajar terhambat dan target pencapaian materi tidak terpenuhi. Target dan waktu adalah hal yang saling berhubungan, untuk itu belajar Al-Qur'an membutuhkan waktu untuk melatih skill agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Semakin banyak waktu maka siswa akan semakin terampil, sedangkan adanya target digunakan untuk mengukur ketuntasan pencapaian materi peserta didik (Rajab,2019:63).

2) Waktu Terpotong karena Transisi dari Mushola ke Kelas

Selain waktu yang terbatas, waktu transisi siswa dari mushola setelah sholat dhuha menuju kelas juga mengurangi durasi pembelajaran dan evaluasi. Waktu yang terbuang ini menjadi penghambat dalam memaksimalkan sesi evaluasi dan

pembelajaran, sebagaimana disebutkan oleh ustadz Alamul Huda dan ustadzah Nurhidayah.

Teori manajemen waktu dalam pendidikan menekankan pentingnya alokasi waktu yang efektif untuk kegiatan pembelajaran dan evaluasi. Menurut Ali et al. (2018:55), waktu yang efisien sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Keterbatasan waktu, terutama akibat transisi yang tidak efisien, dapat berdampak negatif pada kualitas evaluasi dan proses belajar-mengajar secara keseluruhan (Ali, 2018:56). Hal ini diperkuat oleh penelitian oleh Yanti dan Setiawan (2019:123-135) yang menunjukkan bahwa pengelolaan waktu yang buruk berhubungan langsung dengan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa.

3) Perbedaan Tingkat Kemampuan Siswa dalam Satu Kelompok

Perbedaan tingkat kemampuan siswa, terutama dalam jilid Al-Qur'an , juga menjadi tantangan dalam proses pembelajaran *Turjuman*. Siswa dengan kemampuan lebih rendah memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami materi, sementara siswa yang lebih cepat sering kali harus menunggu. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak merata dan mempengaruhi efisiensi pengajaran di dalam kelas.

Teori terkait, seperti yang diuraikan oleh Tomlinson (2017:45-50), menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran

adalah strategi efektif untuk mengatasi perbedaan kemampuan siswa. Diferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan materi dan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Selain itu, Hattie (2018:00-105) dalam bukunya *Visible Learning for Teachers* menekankan pentingnya penggunaan umpan balik yang berkelanjutan dan penyesuaian strategi pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang beragam.

4) Kegiatan Dadakan yang Mengganggu Jadwal Pembelajaran

Kegiatan tak terduga yang sering bertepatan dengan jadwal pembelajaran *Turjuman* merupakan hambatan signifikan dalam kelancaran proses belajar mengajar. Ustadzah Nurhidayah menyatakan bahwa kegiatan ini menyebabkan penundaan dalam pembukaan yang biasanya dilakukan di mushola serta evaluasi di kelas. Akibatnya, jadwal pembelajaran sering terganggu, sehingga target penyampaian materi tidak tercapai tepat waktu, yang menghambat progres siswa dalam memahami materi. Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa gangguan eksternal dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan pencapaian akademik siswa (Smith, 2018:221; Johnson & Lee, 2019:345).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian di atas yang merupakan perpaduan dari kajian teoritis dengan hasil penelitian data yang diperoleh dari lokasi penelitian serta berpijak pada fokus penelitian skripsi ini, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an metode *Ummi* pada kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik tahun 2024, yaitu ada tiga tahapan utama meliputi perencanaan (identifikasi siswa, pembagian kelompok, menyusun rencana pembelajaran, memilih dan menyiapkan bahan ajar), pelaksanaan meliputi 7 tahapan (pembukaan, *Apersepsi*, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan keterampilan, evaluasi, penutup) dan Evaluasi implementasi meliputi evaluasi saat pembelajaran dan setelah pembelajaran.
2. Adapun Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an metode *Ummi* pada kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik tahun 2024, yang menjadi pendukung adalah kompetensi guru yang mumpuni, adanya buku ajar, buku pegangan siswa, ipad serta video panduan, dan lingkungan belajar yang nyaman. Sedangkan yang menjadi

faktor penghambatnya adalah alokasi waktu yang kurang, adanya kelompok yang tidak ideal, dan sedikit gangguan teknis perangkat pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah dan waka kurikulum

Sekolah Menengah Pertama Islam Hidayatullah Banyumanik diharapkan konsisten menerapkan serta mengembangkan program pembelajaran *Turjuman Al-Qur'an* sesuai dengan standarisasi yang sudah ditetapkan oleh *Ummi Foundation* khususnya mengenai alokasi waktu.

a. Pengembangan Kurikulum: Disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap kurikulum *Turjuman Al-Qur'an* yang sudah ada, dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Evaluasi ini dapat difokuskan pada relevansi materi, metode pembelajaran, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi atau penambahan alokasi waktu yang sesuai dengan standarisasi *Ummi Foundation* dan sesuai kebutuhan siswa.

b. Integrasi dengan Mata Pelajaran Lain: Selain itu, perlu diupayakan integrasi materi *Turjuman Al-Qur'an* dengan mata pelajaran lain, seperti Bahasa Arab, Sejarah Islam, dan Pendidikan Agama Islam. Integrasi ini dapat memperkaya pemahaman siswa tentang Al-Qur'an dan memberikan konteks yang lebih luas.

2. Bagi koordinator dan semua guru Al-Qur'an, diharapkan bisa membagi kelompok turjuman sesuai tingkat kemampuan anak atau dengan kode 1,2,3,4 dan senantiasa mampu mempertahankan serta meningkatkan

kemampuan dalam mengajar *Turjuman* Al-Qur'an melalui pelatihan inovatif yang selaras dengan standarisasi *Ummi Foundation*.

- a. Pengembangan Profesional: Di samping mempertahankan kemampuan, para pendidik perlu terus mengembangkan diri melalui pelatihan-pelatihan yang relevan, seperti pelatihan metode pembelajaran yang inovatif, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan pengembangan materi ajar yang kreatif.
 - b. Kolaborasi: Pendidik juga perlu membangun kolaborasi dengan sesama guru, terutama guru yang memiliki keahlian di bidang yang berbeda. Kolaborasi ini dapat menghasilkan ide-ide baru dan memperkaya proses pembelajaran.
3. Bagi peserta didik, diharapkan selalu aktif dan memiliki rasa ingin tahu dalam implementasi pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an metode *Ummi* sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa itu sendiri secara mandiri.
- a. Pembentukan Kelompok Belajar: Peserta didik dapat didorong untuk membentuk kelompok belajar untuk mendiskusikan materi *Turjuman* Al-Qur'an secara lebih mendalam. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa, melatih kemampuan berkomunikasi, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab.
 - b. Pemanfaatan Teknologi: Peserta didik dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran mandiri, misalnya dengan menggunakan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, mengikuti forum diskusi online, atau membuat video pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA


- Admin web. *Profil LPI Hidayatullah*. Melalui [https://lpi-hidayatullah.or.id/profil-lpi-hidayatullah/\[31/7/24](https://lpi-hidayatullah.or.id/profil-lpi-hidayatullah/[31/7/24)
- Aisyah, N. 2023. *Pengaruh Pembelajaran Turjuman Al Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan Islam, 17(2), 89-103.
- Al-Bukhari. *Sahih Al-Bukhari*. Beirut : Dar Ibn Kathir, 2020, halaman 732.
- Ali, H., et al. 2018. *Effective Time Management in Education: Principles and Practices*. Routledge.
- Arifin, Z. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2022. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik & Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Black, P., & Wiliam, D. 2018. *Assessment and classroom learning*. Assessment in Education: Principles, Policy & Practice.
- Bowen, G. A. 2009. *Document analysis as a qualitative research method*. Qualitative Research Journal, 9 (2), 27-40.
- Braun, V., & Clarke, V. 2021. *Thematic Analysis: A Practical Guide*. SAGE.
- Brown, A. L., & Campione, J. C. 2020. *Guided Discovery in the Classroom: Tools for Scaffolding Learning*. *Educational Psychology Review*, 32(1), 131-150
- Brown, H. D. (2019). *Principles of language learning and teaching*. Pearson Education.
- Creswell, J. W. 2021. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. 2018. *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (5th ed.). SAGE.
- Departemen Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, halaman 56 dan 529.
- Edward III. 2019. *Public Policy Implementation*. New York: Routledge.
- Fadhilah, M. 2017. *Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan, 14(2), 63-75.
- Fatmawati, S. 2021. *Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Islam melalui Turjuman Al Qur'an*. Jakarta: Pustaka Islam, hal. 45.
- Fauzi, M. 2019. *Evaluasi Hasil Belajar Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Fosnot, C. T. 2015. *Constructivism: Theory, perspectives, and practice*. Teachers College Press.
- Ghania Riani Nafeeza. 22 Agustus 2024. *Siswa kelas 7 diwawancarai oleh penulis*. Banyumanik.
- Grindle, M. 2020. *Politics and Policy Implementation in the Third World*. Princeton: Princeton University Press.
- Hadi, M. 2020. *Karakter dan Moral Siswa Melalui Pembelajaran Al Qur'an*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, hal. 67.
- Hadi, S. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hasunah, Umi dan Alik Roihatul Jannah. 2017. *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al- Mahfudz Seblak Jombang*. Jurnal Pendidikan Islam1, no. 2: 161-173.
- Hattie, J. 2018. *Visible Learning for Teachers: Maximizing Impact on Learning*. Routledge.
- Hidayat, A. 2019. *Kemampuan Bahasa Arab Siswa melalui Pembelajaran Terjemahan Al Qur'an*. Jurnal Bahasa Arab, 20(1), 56-70.
- Johnson, M., & Lee, C. 2019. *Managing Classroom Disruptions: Strategies for Effective Teaching*. Educational Research Journal, 25(4), 345-359.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Kelima). Jakarta: Balai Pustaka.
- Kvale, S. 2018. *Doing Interviews* (2nd ed.). SAGE.
- Lee, J. 2018. *External Disruptions and Their Impact on Student Learning: A Review of Recent Studies*. Journal of Educational Psychology, 32(3), 221-234.
- Lidwa. 2015. *Aplikasi Ensiklopedi Hadits*. Jakarta Selatan: Saltanera.
- LPI Hidayatullah Semarang. 2024. *Sejarah dan Profil*. Diakses dari [hidayatullahsemarang.com](<https://hidayatullahsemarang.com>).
- Mazmanian, D. A., & Sabatier, P. A. 2022. *Implementation and Public Policy*. Lanham: University Press of America.
- Moleong Lexy J. 2016. *Metode Kualitatif Edisi Revisi*. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 10. s2016. *Penelitian Kualitatif. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 11.
- Mujahidin. 2022. *Efektivitas Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah...* Tesis. 45.

- Muqit Ade dan Maskur A., “*Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon),*” *Jurnal Kajian dan Ilmu Pendidikan Anak*, Vol.1 No.2, Desember 2021 : 97.
- Nasution, F. 2020. *Hubungan Konteks Sosial dan Moral dalam Pembelajaran Al Qur’an*. Bandung: Alfabeta, vol. 15, hal. 78.
- Patton, M. Q. 2020. *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice* (4th ed.). SAGE.
- Prastowo, A. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran Inovatif*. Kencana.
- Purwanto, N. 2016. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, M. 2021. *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Al-Qur’an*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rajab, dan Sahrawi. 2019. *Metode Ummi dan Pembelajarannya*. Ambon : LP2M IAIN Ambon.
- Sanjaya, W. 2020. *Strategi Pembelajaran: Teori & Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia UU RI, No 57 Tahun 2021 Tentang Standart Nasional Pendidikan , Bab 1 ayat (1).
- Smith. 2022. *Research Methods in Social Sciences*. New York: Academic Press.
- Spradley, J. P. 2016. *Participant Observation*. Waveland Press.
- Sudjana, N. 2017. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 102.
- Syahputra, A., & Murni, L. 2019. *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 75-85.
- Syahrial, R. 2019. *Perilaku Jujur dan Disiplin Siswa dalam Pembelajaran Al Qur’an*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 18(3), 92-105.
- Syaibani A. I. 2020. *Pengaruh Pembelajaran Terjemahan Al-Qur’an Metode Ummi terhadap Kemampuan Siswa dalam Memahami Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ghilmani*. Karya Ilmiah diterbitkan. Surabaya: Pendidikan Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

- Tim Nur-Publishing. 2019. *Al-Qur'an ulkarim Asy Syaamil One For All Qur'an Tajwid, Per-kata, Tikrar, Transliterasi*. Bandung: Munzalan Store.
- Tim Ummi Foundation. 2015 & 2019. *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi & Panduan Metode Ummi*. Surabaya : Ummi Foundation. Surabaya:.
- Tomlinson, C. A. 2017. *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*. ASCD.
- Van Meter, D. S., & Van Horn, C. E. 2018. *The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework*. New York: Springer.
- Wahid, N. 2019. *Metode Evaluasi Pembelajaran Agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wahyudi. 2018. *Manajemen Pembelajaran Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Wood, D., Bruner, J. S., & Ross, G. 2017. The Role of Tutoring in Problem Solving. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 18(2), 89-100.
- Yanti, S., & Setiawan, B. 2019. *Time Management and Its Impact on Student Learning Outcomes*. *Journal of Educational Studies*, 4(2), 123-135.
- Yin, R. K. 2020. *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE.
- Yusuf, H. 2021. *Empati dan Manajemen Stres dalam Pembelajaran Turjuman Al Qur'an*. *Jurnal Psikologi Islam*, 17(4), 130-145.

Lampiran 1 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian


LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (LPI)
Hidayatullah
OBS - KB - TK - SD - SMP - SMA - TPQ - MADIN - QLC
Jl. Cemara Raya No. 290 Banyumanik 50267 Semarang ☎ 024 - 7470194 ✉ smp@lpi-hidayatullah.or.id

SURAT KETERANGAN
420/321/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini


Nama : Ratna Arumsari, S.S.
Kepala : SMP Islam Hidayatullah Semarang
Alamat : Jalan Cemara Raya No. 290 Kecamatan Banyumanik Semarang


Menerangkan bahwa mahasiswa berikut

Nama : Liik Karimul Akbar
NIM : 20610033
Jurusan : Pendidikan Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre
GUPPI Ungaran (Undaris)

telah melakukan penelitian di SMP Islam Hidayatullah Semarang pada tanggal 19 – 29 Agustus 2024 dengan tema "Implementasi Terjemahan Al-Qur'an Metode Ummi pada Kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Tahun 2024".

Demikian surat keterangan ini dibuat. Semoga dapat digunakan sebaik – baiknya oleh pihak – pihak yang berkepentingan.

Semarang, 4 September 2024
Kepala Sekolah,

Ratna Arumsari, S.S.
NIP. 10031980.0903.118



MP Islam Hidayatullah
www.hidayatullahsemarang.com

Jl. Cemara Raya No. 290 Banyumanik Semarang 50267
Telp. (024) 7470194 Email : smp_hidayatullah12@gmail.com

Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

1. Data Pribadi

Nama : Lilik Karimul Akbar
Tempat, Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 8 April 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Menikah
Alamat : Dusun Selelu, Rt 06 Rw 03
Kec. Ungaran Timur Kab. Semarang

2. Pendidikan Formal

- a. MI Kawengen 01 Kawengen Kec. Ungaran Timur Kab. Semarang
- b. MTs Al Hadi Girikusuma Banyumeneng Kec. Mranggen Kab. Demak
- c. MA Al Hadi Girikusuma Banyumeneng Kec. Mranggen Kab. Demak
- d. UNDARIS Ungaran Sampai Sekarang

Ungaran, 16 September 2024



Lilik Karimul Akbar

NIM. 20.61.0033

Lampiran 3 Pedoman Observasi

No	Aktivitas	Hal yang diamati
1.	Mengamati partisipasi lingkungan sekolah	1) Lokasi SMP Islam Hidayatullah Banyumanik 2) Lingkungan dan kondisi sekolah 3) Ruang kelas 4) Kondisi siswa
2.	Mengamati pelaksanaan proses pembelajaran	1) Pelaksanaan pembelajaran 2) Evaluasi pembelajaran

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Implementasi Pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an Metode *Ummi* pada Siswa Kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Tahun 2024.

Hari/tanggal : Senin-Kamis, 19-29 September 2024

Tempat : SMP Islam Hidayatullah Banyumanik

1. Waka Kurikulum SMP Islam Hidayatullah Banyumanik

- a. Bagaimana sekolah memprogramkan pembelajaran *Turjuman* sebagai bagian dari mata pelajaran yang harus di tempuh oleh siswa (alokasi waktu, pemetaan guru, pengawasan, evaluasi dan sertifikasi guru *Turjuman*) ?
- b. Apa saja fasilitas pembelajaran yang digunakan guna mewujudkan jaminan mutu dalam pembelajaran *Turjuman* ?

2. Koordinator Guru Al-Qur'an SMP Al-Furqan Jember

- b. Sejak kapan pembelajaran *Turjuman* di terapkan di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik ?
- c. Apakah dalam manajemennya pelaksanaan pembelajaran *Turjuman* di SMP Al-Furqan melalui metode *Ummi* berpedoman pada standarisasi *Ummi Foundation* ?
- d. Apakah penerapan pembelajaran *Turjuman* metode *Ummi* itu berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa ?
- e. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *Turjuman* ?

3. Guru *Turjuman* SMP Islam Hidayatullah Banyumanik

- a. Seperti apa tahapan-tahapan yang Anda lakukan dalam menerapkan Metode *Ummi*?
- b. Bagaimana proses pembelajaran dimulai dari tahap pengenalan, pemahaman, hingga praktik *Turjuman*?
- c. Apakah siswa mampu memahami materi dengan baik menggunakan Metode *Ummi*?
- d. Bagaimana Anda mengatasi siswa yang kesulitan memahami *Turjuman* Al-Qur'an?
- e. Bagaimana Anda menilai pemahaman siswa dalam setiap sesi pembelajaran?
- f. Adakah bentuk evaluasi tertulis atau praktik khusus dalam Metode *Ummi*?
- g. Apakah ada perbedaan signifikan antara siswa yang menggunakan Metode *Ummi* dengan metode lainnya?
- h. Bagaimana peran sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pembelajaran ini?
- i. Apakah ada dukungan khusus dari sekolah atau orang tua siswa yang mempermudah penerapan metode ini?
- j. Apakah ada program ekstrakurikuler atau aktivitas tambahan yang mendukung pemahaman siswa?
- k. Apakah orang tua turut berperan dalam pembelajaran di rumah? Jika ya, bagaimana bentuk keterlibatannya?
- l. Apakah ada masalah terkait waktu pembelajaran yang terbatas?

- m. Apakah terdapat kendala teknis dalam penerapan metode ini?
- n. Apakah ada kekurangan fasilitas yang menyulitkan penerapan Metode *Ummi*?
- o. Apakah Anda menemukan siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran ini? Jika ya, bagaimana Anda mengatasinya

4. Siswa Kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik

- a. Bisa ceritakan pengalaman kamu dalam mengikuti pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an dengan Metode *Ummi*?
- b. Bagaimana kamu memahami Metode *Ummi* dalam belajar Al-Qur'an ? Apa yang paling menonjol dari metode ini menurut kamu?
- c. Bagaimana proses pembelajaran berlangsung? Apakah kamu merasa mudah mengikuti pelajaran?
- d. Apakah metode ini membantu kamu memahami Al-Qur'an lebih baik? Mengapa atau mengapa tidak?
- e. Apakah metode ini mempengaruhi kemampuan kamu dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an? Jelaskan !
- f. Menurut kamu, apa saja hal-hal yang memudahkan kamu dalam belajar *Turjuman* Al-Qur'an dengan Metode *Ummi*?
- g. Apa saja kendala atau kesulitan yang kamu rasakan saat belajar dengan metode ini?
- h. Apakah guru menggunakan sumber atau media tambahan selain buku teks? Bagaimana pendapat kamu tentang penggunaannya?

- i. Bagaimana interaksi kamu dengan guru selama proses belajar? Apakah guru memberikan bantuan yang cukup?
- j. Apa harapan kamu untuk pembelajaran *Turjuman* Al-Qur'an dengan Metode *Ummi* di masa depan? Apakah ada saran yang ingin kamu sampaikan?

Lampiran 5 Dokumentasi Gedung, Pembelajaran dan Media Pembelajaran



Gambar Gedung SMP Islam Hidayatullah Banyumanik
(Sumber data: Dokumentasi SMP Islam Hidayatullah dikutip tanggal 19 Agustus 2024)



Gambar Pembelajaran *Turjuman* dimushola
(Sumber data: Dokumentasi SMP Islam Hidayatullah dikutip tanggal 20 Agustus 2024)



Gambar Pembukaan *Turjuman*

(Sumber data: Dokumentasi SMP Islam Hidayatullah dikutip tanggal 20 Agustus 2024)



Gambar *Apersepsi Turjuman*

(Sumber data: Dokumentasi SMP Islam Hidayatullah dikutip tanggal 20 Agustus 2024)



Gambar Penanaman Konsep *Turjuman*
(Sumber data: Dokumentasi SMP Islam Hidayatullah dikutip tanggal 20 Agustus 2024)



Gambar Pemahaman Konsep *Turjuman*
(Sumber data: Dokumentasi SMP Islam Hidayatullah dikutip tanggal 20 Agustus 2024)



Gambar Latihan Ketrampilan *Turjuman*
(Sumber data: Dokumentasi SMP Islam Hidayatullah dikutip tanggal 20 Agustus 2024)



Gambar Evaluasi di Kelas Putra *Turjuman*
(Sumber data: Dokumentasi SMP Islam Hidayatullah dikutip tanggal 21 Agustus 2024)



Gambar 4.9 Evaluasi di Kelas Putri *Turjuman*
(Sumber data: Dokumentasi SMP Islam Hidayatullah dikutip tanggal 21 Agustus 2024)



Gambar 4.11 Penutup *Turjuman*
(Sumber data: Dokumentasi SMP Islam Hidayatullah dikutip tanggal 21 Agustus 2024)

Buku Ajar Guru *Turjuman* Kelas VII

